

**ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA GAUL PADA SISWA
KELAS VIII SMP N 4 TAPIAN NADENGGAN
KECAMATAN SUNGAI KANAN
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia*

Oleh

**NURFADILLAH RAMBE
NIM. 2121000028**

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA GAUL PADA SISWA
KELAS VIII SMP N 4 TAPIAN NADENGGAN
KECAMATAN SUNGAI KANAN
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia*

OLEH :

**NURFADILLAH RAMBE
NIM.2121000028**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA GAUL PADA SISWA
KELAS VIII SMP N 4 TAPIAN NADENGAN
KECAMATAN SUNGAI KANAN
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia*

**OLEH :
NURFADILLAH RAMBE
NIM. 2121000028**

Pembimbing I


**Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 197707262003122001**

Pembimbing II


**Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP.19931020 202012 2 011**

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN**

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n **Nurfadhillah Rambe**

Padangsidempuan, 4 Februari 2026
Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi **Nurfadhillah Rambe** yang berjudul: "**Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Pada Siswa Kelas VIII Smp N 4 Tapian Nadenggan kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Tadris Bahasa Indonesia pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Nursyaidah, M.Pd
NIP.19770726 200312 2 001

PEMBIMBING II


Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfadillah Rambe

NIM : 2121000028

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Jenis Karya : Skripsi

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Bahasa Gaul pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sugai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 4 Februari 2026

Saya yang Menyatakan



Nurfadillah Rambe

NIM. 2121000028

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurfadhillah Rambe
NIM : 2121000028
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (No-Exclusive) Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dengan sebagai pemilik Hak Cipta

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Di buat : Padangsidempuan
Pada Tanggal: 4 Februari 2026
Saya yang menyatakan



Nurfadhillah Rambe
NIM. 2121000028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nurfadillah Rambe
NIM : 2121000028
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Pada Siswa Kelas VIII SMP N
4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten
Labuhan Batu Selatan.

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Sekretaris

Himsar, M. Pd
NI PPPK. 19850411202511035

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Himsar, M. Pd
NI PPPK. 19850411202511035

Anita Angraini Lubis, M. Hum
NIP. 199310202020122011

Nursyadah, M. Pd
NIP. 1997707262003122001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indesk Prediksi Kumulatif

Predikat

: Forum F Aula FTIK Lantai 2

: 10 Maret 2026

: 09.00 WIB s/d Selesai

: Lulus/82 (A)

: 3.54

: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Pada Siswa Kelas VIII SMPN 4 Tapian
Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan
Nama : Nurfadhillah Rambe
NIM : 2121000028
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Tadris Bahasa Indonesia

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidimpuan, 5 Maret 2026
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

P. Lela Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Nurfadhillah Rambe
Nim : 2121000028
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan, yang terpapar berbagai pengaruh budaya melalui media digital, cenderung mengadopsi dan memodifikasi bahasa untuk mencerminkan kepribadian dan gaya hidup. Namun, penggunaan bahasa gaul juga menimbulkan kekhawatiran tentang dampaknya terhadap identitas budaya lokal. Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, yang kaya akan keragaman etnis dan budaya, memiliki warisan bahasa dan tradisi yang unik. Ketika siswa lebih sering menggunakan bahasa gaul, ada potensi pengabaian terhadap bahasa daerah dan tradisi budaya lokal. Ini bisa mengakibatkan pergeseran nilai-nilai budaya dan identitas etnis yang menjadi ciri khas masyarakat Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai siswa kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan dan guru SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal, artikel, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan bahasa gaul pada siswa kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan membuat siswa lebih akrab, percaya diri dalam pergaulan sehari-hari. Bahasa gaul berperan penting dalam interaksi sosial siswa, tetapi perlu adanya pengendalian dan pembiasaan penggunaan bahasa formal di lingkungan sekolah agar tidak mengurangi kualitas keterampilan berbahasa Indonesia siswa secara akademik. Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan siswa kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan mempunyai dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu: 1) meningkatkan kemampuan komunikasi; 2) adaptasi sosial; dan 3) ekspresi diri. Sedangkan dampak negatifnya yaitu: 1) penurunan kemampuan berbahasa formal; 2) kesalahpahaman; 3) erosi bahasa Indonesia; 4) stereotip negative; 5) penurunan minat belajar; dan 6) miskomunikasi.

Kata Kunci: Analisis, Bahasa Gaul, SMP N 4 Tapian Nadenggan

ABSTRACT

Name : Nurfadhillah Rambe
Reg. Number : 2121000028
Thesis Title : *Analysis of Slang Usage Among Eighth Grade Students at SMP N 4 Tapian Nadenggan, Sungai Kanan District, South Labuhan Batu Regency*

Eighth-grade students at SMP N 4 Tapian Nadenggan, who are exposed to various cultural influences through digital media, tend to adopt and modify language to reflect their personalities and lifestyles. However, the use of slang also raises concerns about its impact on local cultural identity. Tapian Nadenggan, Sungai Kanan District, South Labuhan Batu Regency, which is rich in ethnic and cultural diversity, has a unique linguistic and traditional heritage. When students use slang more frequently, there's a potential for neglect of regional languages and local cultural traditions. This could lead to a shift in cultural values and ethnic identity, which are characteristic of the Tapian Nadenggan community in Sungai Kanan District, South Labuhan Batu Regency. In this study, the researcher interviewed eighth-grade students from SMP N 4 Tapian Nadenggan and teachers from SMP N 4 Tapian Nadenggan, Sungai Kanan District, South Labuhan Batu Regency. The secondary data sources in this study are books, journals, articles, and documents related to this research. The data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The research results show that the use of slang by eighth-grade students at SMP N 4 Tapian Nadenggan, Sungai Kanan District, South Labuhan Batu Regency, makes students more familiar and confident in their daily interactions. Slang plays an important role in students' social interaction, but there needs to be control and habituation of formal language use in the school environment so that it does not diminish the quality of students' Indonesian language skills academically. The impact of using slang among 8th-grade students at SMP N 4 Tapian Nadenggan, Sungai Kanan District, South Labuhan Batu Regency, has both positive and negative effects. The positive impacts are: 1) improved communication skills; 2) social adaptation; and 3) self-expression. The negative impacts are: 1) decline in formal language skills; 2) misunderstandings; 3) erosion of the Indonesian language; 4) negative stereotypes; 5) decreased interest in learning; and 6) miscommunication.

Keywords: *Analysis, Slang, SMP N 4 Tapian Nadenggan.*

ملخص البحث

الاسم	نور فضيلة رامي
رقم التسجيل	٢٨٠٠٠٠١١٢١٢:
عنوان البحث	تحليلا ستخدا ماللغة العامية لدبلا لاصفالنا منفي مدرسة المتوسطة الحكومية الرابعة تايبا ننادينغان، منطقة سونغغا يكانان، مقاطعة لابوهانباتوانجنوية

تنوع اللغة بين الرجال والنساء في قرية هوتانوبان، منطقة لوبيك بارومون، محافظة بادانغ لواس، يتمثل في اختلاف اللغة المستخدمة بين الرجال والنساء، على سبيل المثال: نبرة صوت الرجال تكون أعمق والنطق أقصر، بينما نبرة صوت النساء تكون أعلى والنطق أطول. تختلف أنماط اللغة أيضاً، على سبيل المثال، تحية/نداء الرجال "أمانغ" (للأب)، "أنجي" (للأخ الأصغر)، و"أنغانغ" (للأخ الأكبر). بينما تحية/نداء النساء "إنانغ" (للأم)، "إيتو" (للأخت)، و"إيوتو" (للأخت). في هذه الدراسة، قام الباحث بمقابلة المراهقين من الذكور والإناث الذين تتراوح أعمارهم بين عامًا والذين يقيمون في قرية هوتانوبان، منطقة لوبيك بارومون، محافظة بادانغ لواس. مصادر البيانات الثانوية في هذا البحث هي الكتب، المجالات، المقالات، والمستندات المتعلقة بهذا البحث. تقنيات جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة، المقابلات، والتوثيق. أظهرت نتائج البحث أن الجنس في سياق اللغة اليومية في قرية هوتانوبان، منطقة لوبيك بارومون، محافظة بادانغ لواس، له اختلافات في اللغة اليومية، وهذه الاختلافات تنقسم إلى ثلاث فئات: الاختلافات في استخدام المفردات (المعجم)، الاختلافات في تركيب الجمل (النحو) والأسلوب اللغوي، والاختلافات في وظيفة اللغة (علم الاجتماع) وأسلوب التواصل. العوامل التي تؤثر على سياق اللغة اليومية للجنس في قرية هوتانوبان، منطقة لوبيك بارومون، محافظة بادانغ لواس تشمل تفاعلاً معقداً بين العوامل الاجتماعية والثقافية والبيولوجية والنفسية. الاختلافات في استخدام اللغة بناءً على الجنس في السياق اليومي هي نتيجة لتفاعل معقد بين مختلف العوامل. فهم هذه العوامل يمكن أن يساعدنا على تقدير التنوع في استخدام اللغة. وتجنب الصور النمطية الجندرية غير الدقيقة

كلمات مفتاحية: تحليل، جنس، سياق اللغة اليومية

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah melimpah rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulis skripsi ini. Untaian sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, madinatul ' lilmu, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabat.

Skripsi ini berjudul "**Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan**" ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada bidang Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Nursyaidah, M. Pd, pembimbing I dan Anita Angraini Lubis, M.Hum, pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan arahnya ketika proses bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan Skripsi.

2. Prof. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Lis Yulianti Syafrida Siregar Spsi, M. A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan , Hamdan Hasibuan M. Pd., Waki Dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Erna Ikawati, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia sekaligus penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta masukan dalam proses perkuliahan.
4. Prof Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag., rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wakil rektor bidang akademik dan pengembangan lembaga. Prof. Dr. Erawadi M. Ag., wakil Rektor Bidang akademik umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Anhar M. A., wakil rektor bidang kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Ikhwanuddin Harahap M. Ag.
5. Yusri Fahmi, M. Hum,. Kepala Perpustakaan serta pengawai perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan Fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada peneliti.
7. Teristimewa untuk Kedua Orang Tua Tersayang, ayah H. Partahian Rambe dan Ibu Hj. Jamilah Harahap orang yang hebat yang menjadi penyemangat

penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan memberikan motivasi. Terimakasih selalu berjuang untuk peneliti, terimakasih berkat do'a dan dukungan ayah dan ibu sehingga peneliti berada di titik ini. Sehat selalu dan hidup lah lebih lama lagi ayah dan ibu harus selalu ada di setiap perjuangan dan pencapaian hidup peneliti dan berkat kalian peneliti bertahan di bangku perkuliahan ini dan berkat ayah dan ibu peneliti bisa merasakan bangku perkuliahan yang tidak sempat ayah dan ibu rasakan.

8. Terimakasih kepada Kakak peneliti Siti Mukmina Rambe, A. Md.Keb, Zainab Rambe, S.E, dan Nurjannah Rambe. Yang telah banyak memberikan nasehat dan motivasi kepada peneliti mampu menyelesaikan studi sampe sarjana.
9. Terimakasih kepada adek-adek peneliti Hikmah Rambe dan Yakfika Rambe yang telah banyak membantu meneliti dalam menyelesaikan penelitian dengan baik dan terarah dan yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan studi sampe sarjana.
10. Terimakasih kepada keluarga besar yang telah memberikan dukungan, motivasi dan moral untuk peneliti.
11. Terimakasih kepada teman peneliti Nadya Silvi Hasibuan, S. Pd, yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi dan yang telah menemani peneliti menyusun skripsi dengan baik dengan sering memberikan masukan dan suran kepada peneliti.

12. Terimakasih kepada angkatan nim 21 Tadris Bahasa Indonesia yang telah banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama dibangku kuliah , Terimakasih suka dan dukanya selama empat tahun ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan skripsi peneliti.

Di sini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiin ya robbal'alamiin. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Desember 2025
Peneliti,

Nurfadhillah Rambe
NIM. 2121000028

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Pedoman konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	<i>Faṭḥah</i>	A	A
— \	<i>Kasrah</i>	I	I
ـَ	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي.....ا.....	<i>fathah dan alifatauya</i>	ā	a dan garis atas
ي.....	<i>Kasrah danya</i>	ī	i dan garis di bawah
و.....	<i>dommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah.....	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	13
1. Bahasa	13
a. Pengertian Bahasa	13
b. Pergeseran Bahasa.....	16
c. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa	18
2. Sociolinguistik.....	19
a. Pengertian Sociolinguistik.....	19
b. Ruang Lingkup Sociolinguistik.....	22
3. Bahasa Gaul	24
a. Pengertian Bahasa Gaul	24
b. Penggunaan Bahasa Gaul	29
c. Bentuk-bentuk Penggunaan Bahasa Gaul	34
B. Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Berpikir	40
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
1. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	42
2. Jenis Penelitian	42

3. Subjek Penelitian	43
4. SumberDataPenelitian	43
5. TeknikPengumpulanData	44
6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	45
7. TeknikAnalisisData	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	47
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP N 4 Tapan Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan	47
2. Visi dan Misi SMP N 4 Tapan NadengganKecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan	48
3. Keadaan Tenaga Pendidik.....	48
4. Keadaan Peserta Didik.....	49
5. Keadaan Sarana dan Prasarana	50
B. Temuan Khusus	50
1. Penggunaan Bahasa Gaul Oleh Siswa SMP N 4 Tapan Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan	50
2. Bentuk-bentuk Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan	58
3. Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Siswa SMP N 4 Tapan Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan	72
C. Analisis Data Hasil Penelitian	82
D. Keterbatasan Penelitian	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Tenaga pengajar/guru SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.....	47
Tabel 4.2	Data Peserta Didik SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.....	48
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi, alat untuk mengungkapkan pikiran atau perkataan seseorang atau sekelompok orang. Bisa dikatakan bahasa adalah sarana yang pakai manusia didalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, dengan menggunakan bahasa manusia dapat mengeluarkan ide pikirannya ataupun menyampaikan maksud dan tujuannya kepada orang lain atau kepada lawan bicara nya. Bahasa tidak bisa lepas dari kehidupan dan selalu digunakan manusia dalam kesehariannya. Bahasa juga suatu lambang bunyi yang memiliki sifat arbitrer. Arbitrer itu sendiri merupakan manasuka yaitu tidak memiliki hubungan langsung antara suatu lambang dengan apa yang dilambangkan.¹

Bahasa Indonesia merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan.² Bahasa Indonesia telah kehilangan pengaruh karena globalisasi, pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, dan dominasi negara ekonomi kuat seperti Amerika Serikat, Cina, Jepang, dan Korea. Bagaimana masyarakat dan kalangan terpelajar di Indonesia melihat masalah ini memperparah ancaman tersebut. Banyak orang menganggap bahasa Indonesia sepele dan lebih memilih bahasa asing seperti Inggris, Arab,

¹ Ines Tasya Jadidah, Dkk, Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia Di Kalangan Remaja, *Significant: Journal Of Research And Multidisciplinary*, Volume 2 (No 2) 2023 hlm151-159

² Asriana Harahap dan Nurul Khafifah Harahap, “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pantun Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”, *Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah*, Vol. 3 No. 2 (2023), hlm. 209

Korea, dan lainnya. Merasa bahasa Indonesia terlalu kaku, tidak bebas, dan tidak akrab, dan lebih suka bahasa baru yang disebut bahasa gaul, yang merupakan campuran dari bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing.³

Bahasa merupakan alat yang dapat digunakan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain. Negara kita sendiri mengakui bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pemersatu bagi masyarakat yang beragam di Indonesia. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat saat ini juga berdampak pada penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, bersama dengan kehadiran berbagai situs media sosial seperti facebook, instagram, twitter, dan lainnya. Fenomena bahasa gaul ini berdampak besar pada cara masyarakat menggunakan bahasa, terutama siswa. Bahasa gaul adalah campuran dari berbagai bahasa, seperti bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris.⁴

Faktanya, bahasa gaul telah memberikan perubahan yang amat besar dari segi bahasa Indonesia yang digunakan. Hal ini banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat maupun kemajuan teknologi dan komunikasi. Bahasa gaul ini merupakan perkembangan dari bahasa prokem/slang contohnya *mager* (malas gerak) yang banyak digunakan dikalangan preman (sebutan untuk orang yang melakukan kejahatan, seperti penodong, perampok, atau pemeras, dan seringkali dikaitkan dengan kekerasan dan

³ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 130.

⁴ Alyusi, Siefti Dya. *Media Sosial: Interaksi Identitas dan Modal Sosial*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia. 2016), hlm 34

kejahatan). Bahasa gaul pada umumnya digunakan sebagai sarana komunikasi di antara remaja sekelompoknya selama kurun tertentu. Hal ini dikarenakan, remaja memiliki bahasa tersendiri dalam mengungkapkan ekspresi diri.⁵

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat saat ini memberikan dampak yang signifikan dengan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar ditambah dengan kehadiran berbagai media sosial seperti facebook, instagram, twitter dan lain-lain. Fenomena bahasa gaul ini banyak mempengaruhi tatanan penggunaan bahasa dikalangan masyarakat terkhusus dikalangan pelajar. Bahasa gaul sendiri banyak mencampur aduk berbagai bahasa baik itu bahasa daerah, bahasa indonesia, dan bahasa inggris. Bahasa gaul yang sering kali merupakan gabungan kata-kata Indonesia dan asing, menimbulkan dinamika baru dalam interaksi sosial remaja.⁶

Bahasa tidak hanya berkembang secara alamiah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti budaya, teknologi, dan media. Penggunaan bahasa dapat mengurangi kualitas. Bahasa Indonesia yang digunakan oleh remaja. Bahasa gaul cenderung menggunakan kata-kata yang tidak baku, singkatan, dan istilah-istilah yang kurang jelas artinya. Seiring berjalannya waktu, penggunaan bahasa gaul ini dapat mengubah pola pikir dan sikap siswa terhadap Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi negara. Penggunaan bahasa gaul oleh siswa dapat mempengaruhi kualitas bahasa Indonesia yang

⁵ Hastuti, Soetikno, & Heng. *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*. (Jakarta ANDI. 2020), hlm 32

⁶ Wahyudin Ahmad, dkk, Ragam Bahasa Gaul Generasi Z Di Media Sosial Twitter, *Jurnal Cahay Mandalika*, Volume. 5 No. Mei 2024, hlm, 32

digunakan dalam lingkungan sosial dan keluarga. Siswa yang terlalu banyak menggunakan bahasa gaul cenderung menggunakan Bahasa Indonesia yang kurang baik dan kurang baik dalam komunikasi sehari-hari.⁷

SMP N 4 Tapian Nadenggan, yang berada di Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan hasil observasi awal menunjukkan sebagian besar siswa merupakan siswayang dalam proses mencari identitas diri. Bahasa gaul bisa menjadi salah satu cara untuk menunjukkan kepribadian dalam hubungan sosial di sekolah, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru. Namun, fenomena ini juga perlu dikaji lebih dalam apakah bahasa gaul hanya sebatas tren atau sudah menjadi bagian dari identitas budaya mereka yang lebih besar.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam hal ini peneliti melakukan wawancara awal dengan Ibu Siti Fatimah selaku guru bahasa Indonesia di SMPN 4 Tapian Nadenggan untuk memperoleh gambaran mengenai fenomena penggunaan bahasa gaul di kalangan siswa kelas VIII. Dalam wawancara tersebut, guru menjelaskan bahwa penggunaan bahasa gaul memang semakin sering muncul dalam interaksi sehari-hari antar siswa, baik di lingkungan sekolah maupun melalui media sosial. Menurut beliau, kebiasaan ini terutama dipengaruhi oleh intensitas tontonan digital, serta pergaulan dengan teman sebaya.

Guru mengungkapkan bahwa sebagian siswa memakai bahasa gaul tidak hanya saat berbicara santai, tetapi juga mulai terbawa dalam proses

⁷ Nuraini Nuraini, dkk, Bahasa Gaul Di Media Sosial Dan Ancaman Terhadap Kebudayaan Bahasa Indonesia Pada Remaja, *SOSHUMDIK* Vol. 2, No. 2 Juni 2023, hlm 24

pembelajaran, seperti ketika menyampaikan pendapat, bertanya kepada guru, atau menuliskan pesan singkat di kelas daring. Ia menilai meskipun bahasa gaul merupakan bentuk kreativitas kebahasaan remaja, namun penggunaan yang berlebihan bisa menyebabkan berkurangnya kemampuan siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam konteks formal. Bahkan, beberapa siswa terlihat kesulitan membedakan mana bahasa yang tepat digunakan dalam tugas, diskusi kelas, maupun kegiatan resmi sekolah.

Guru menyampaikan bahwa fenomena bahasa gaul ini membutuhkan perhatian khusus, terutama karena adanya kecenderungan siswa meniru bahasa dari influencer, konten hiburan, dan percakapan grup media sosial. Hal tersebut membuat ragam bahasa baku semakin jarang muncul dalam interaksi formal di kelas. Guru juga menambahkan bahwa belum ada aturan khusus dari sekolah terkait pembatasan penggunaan bahasa gaul, namun guru berupaya menerapkan pendekatan pembiasaan dengan menegur secara halus, memberikan contoh bahasa baku, dan mengingatkan siswa mengenai konteks berbahasa.⁸

Hasil wawancara awal ini, peneliti memperoleh gambaran bahwa penggunaan bahasa gaul pada siswa kelas VIII bukan hanya sebagai tren komunikasi, tetapi telah mempengaruhi praktik berbahasa dalam suasana belajar. Hal ini menjadi alasan penting untuk melakukan analisis lebih mendalam mengenai pola penggunaan, faktor penyebab, serta dampaknya terhadap kemampuan berbahasa siswa.

⁸ Siti Fatimah, Guru Bahasa Indonesia Di SMPN 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 10 September 2025 Pukul 09:00 Wib.

Penggunaan bahasa gaul dapat dianggap sebagai cara siswa untuk menunjukkan modernitas dan kebebasan dalam berekspresi. Bahasa gaul sering kali muncul sebagai hasil dari interaksi yang intens dengan media sosial, musik, film, dan tren global lainnya. Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan, yang terpapar berbagai pengaruh budaya melalui media digital, cenderung mengadopsi dan memodifikasi bahasa untuk mencerminkan kepribadian dan gaya hidup. Namun, penggunaan bahasa gaul juga menimbulkan kekhawatiran tentang dampaknya terhadap identitas budaya lokal. Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, yang kaya akan keragaman etnis dan budaya, memiliki warisan bahasa dan tradisi yang unik. Ketika siswa lebih sering menggunakan bahasa gaul, ada potensi pengabaian terhadap bahasa daerah dan tradisi budaya lokal. Ini bisa mengakibatkan pergeseran nilai-nilai budaya dan identitas etnis yang menjadi ciri khas masyarakat Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Perubahan dalam cara berkomunikasi juga dapat mempengaruhi hubungan antar generasi. Siswa yang menggunakan bahasa gaul mungkin menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang tua atau anggota masyarakat yang lebih tua, yang mungkin tidak familiar dengan istilah-istilah gaul. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan komunikasi dan pemahaman antar generasi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kohesi sosial. Bahasa itu mempengaruhi cara berpikir dan bertindak anggota masyarakat

penuturnya. Jadi, bahasa itu menguasai cara berpikir dan bertindak manusia. Apa yang dilakukan manusia selalu dipengaruhi oleh sifat-sifat bahasanya.⁹

Penelitian ini didukung oleh penelitian Nursyaidah yang menjelaskan bahwa posisi bahasa Indonesia berada pada dua tugas. Tugas pertama adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakaiannya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara non resmi, santai, dan bebas. Bagian terpenting dalam pergaulan dan perhubungan antar warga adalah makna yang disampaikan. Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan, tulis, maupun lewat koneksinya.¹⁰

Penggunaan bahasa gaul dalam bahasa sehari-hari tidaklah menghilangkan penggunaan bahasa Indonesia melainkan makna dan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik, sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari menjadi hilang. Saat ini banyak di kalangan siswayang menggunakan bahasa gaul dalam bahasa sehari-hari. Bahkan para siswa ini mulai menciptakan bahasa-bahasa gaul yang digunakan di kalangan. Para siswa ini membuat Bahasa Indonesia menjadi Bahasa gaul dengan cara memplesetkan Bahasa Indonesia.¹¹

⁹ Gita Sugiarti, Fenomena Bahasa Gaul “Bestie” dan Eksistensi Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja, *Concept: Journal of Social Humanities and Education* Vol.1, No.4 Desember 2022, Hlm 104-114

¹⁰ Nursyaidah, “Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif”, *Jurnal Logaritma* Vol. I, No.01 Januari 2013, hlm. 65

¹¹ Christian Simanjuntak, dkk, Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Identitas Budaya Remaja: Studi Kasus Di Kota Medan, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024, Halaman 21263-21268

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”**

B. Batasan Masalah / Fokus Masalah

Agar penelitian ini lebih terpusat dan terarah pada tujuan penelitian, maka diperlukan pembatasan masalah. Diharapkan masalah dapat dikaji secara lebih mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Permasalahan ini dibatasi pada Analisis Bahasa Gaul terhadap Pergeseran Identitas Budaya Indonesia Pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

C. Batasan Istilah

Adapun yang menjadi batasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah proses menguraikan suatu objek, persoalan, fenomena, atau informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami struktur, hubungan antarunsur, serta makna yang terkandung di dalamnya. Tujuannya adalah memperoleh pemahaman yang lebih mendalam sehingga dapat dibuat penilaian, kesimpulan, atau keputusan yang lebih tepat.

2. Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa adalah cara seseorang atau kelompok memanfaatkan bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi dalam berbagai konteks. Penggunaan bahasa tidak hanya menyangkut pemilihan kata, tetapi juga bagaimana struktur kalimat, intonasi, situasi, dan tujuan komunikasi membentuk makna yang dipahami oleh lawan bicara.

3. Bahasa Gaul

Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti. Sebagian besar kata-kata dalam Bahasa gaul merupakan terjemahan, singkatan, maupun pelesetan. Namun, terkadang diciptakan pula kata-kata aneh yang sulit dilacak asalnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk penggunaan bahasa gaul oleh siswa kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?

2. Apa dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan siswakelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan bahasa gaul oleh siswa kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan bahasa gaul terhadap nilai-nilai budaya lokal dan tradisional di kalangan siswakelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini yang berupa deskripsi keterampilan berbicara pada kelas VIII diharapkan dapat menjadi informasi dalam pembelajaran Bahasa Gaul.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

- 1) Bagi guru untuk membantu siswa memahami bahasa yang digunakan di sekolah. Hasil penelitian ini juga diharapkan

dapat memberikan gambaran tentang seberapa pentingnya Bahasa Indonesia dalam pendidikan.

- 2) Memberikan saran bagi pihak sekolah dan pendidik untuk mengatasi penggunaan bahasa gaul yang tidak sesuai dengan norma Bahasa Indonesia baku.

b. Bagi Siswa

- 1) Sebagai sumber belajar siswa agar menggunakan ahasa Indonesia yang baik dan benar dalam menganalisis isi dan kebahasaan teks editorial.
- 2) Mampu memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu keterampilan Bahasa Indonesia
- 3) Bagi siswa diharapkan dapat mengurangi penggunaan bahasa gaul saat di lingkungan sekolah dan membiasakan diri dengan bahasa Indonesia.

c. Bagi Penulis

Peneliti dapat menambah wawasan mengenai Analisis Bahasa Gaul Pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tampilan Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran maka pembahasan ini dibuat sistematika dalam penulisan hasil penelitian yang terdiri dari 4 bab diantaranya:

Bab 1 pendahuluan. Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, Batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat masalah tersebut diteliti.

Bab II Pembahasan tentang landasan teori yang berisi tentang teori atau konsep yang akan mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kemudian penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan masalah atau variabel penelitian yang akan diangkat oleh peneliti.

Bab III Metode Penelitian yaitu mencakup waktu dan lokasi penelitian. Jenis penelitian, Sumber data, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, Teknik Analisis Data dan Teknik Pengecekan keabsahan data.

Bab IV Pembahasan dan Hasil Penelitian yaitu berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Bab V Kesimpulan dan Saran, kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah dan saran adalah saran dari peneliti untuk tempat penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan sebuah hal yang unik karena terus mengalami perkembangan, dan setiap wilayah memiliki variasi bahasa yang berbeda. Di Indonesia, keberagaman penggunaan bahasa terus memperkaya ragam bahasa di negara ini. Salah satu fenomena dalam perkembangan bahasa adalah penggunaan bahasa gaul atau bahasa prokem. Bahasa prokem, yang sering digunakan oleh generasi milenial, terutama pelajar dan mahasiswa, telah menjadi populer. Penggunaan bahasa prokem tidak lagi terbatas pada percakapan lisan atau pesan singkat, namun juga meluas melalui internet dan digitalisasi yang pesat.¹²

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pengertian bahasa meliputi dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran kita. Kedua, arti dan makna, yaitu isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar.

¹² Sumarsono, *Sosiolinguistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 5.

Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial. Bahasa sebagai suatu sistem lambang arbitrer yang menggunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Pengalaman sehari-hari menunjukkan bahwa ragam lisan lebih banyak daripada ragam tulis.

Bahasa bersifat sistematis dan sistemis artinya, bahasa tersusun menurut suatu pola, tidak tersusun secara acak. Bukan merupakan sistem tunggal, tetapi juga terdiri dari sub-sistem antara lain, subsistem morfologi, fonologi, sintaksis, semantik. Dalam proses komunikasi, pikiran hanyalah satu bagian dari berbagai informasi yang akan disampaikan. Bahasa dapat diartikan beragam, karena latar belakang sosial dan budaya serta kebiasaan yang. Adapun fungsi bahasa yaitu:

- 1) Bahasa sebagai alat komunikasi Bahasa sudah digunakan sejak zaman nenek moyang kita, untuk berinteraksi dengan orang lain guna menyampaikan maksud yang ada di dalam hati dan fikiran seseorang. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat berhubungan dengan alam sekitarnya, terutama dengan manusia lainnya. Melalui bahasa pulalah manusia dapat bekerja sama dengan manusia lainnya untuk mencapai suatu tujuan.
- 2) Bahasa sebagai alat ekspresi diri bahasa merupakan wujud dari ekspresi diri, karena melalui bahasalah manusia dapat menyatakan secara terbuka, segala sesuatu yang tersirat di dalam pikirannya

kepada orang lain dengan gayanya masing-masing. Ada banyak hal yang menyebabkan manusia mengekspresikan dirinya melalui bahasa, diantaranya untuk membebaskan diri dari tekanan emosi, untuk mengungkapkan kebahagiaan yang tengah dirasakan, untuk menarik perhatian orang lain dan lain sebagainya.

- 3) Bahasa sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berintegrasi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Bahasa yang digunakan hendaknya harus sesuai dengan kondisi daerah/Negara setempat. Misalnya apabila kita berada di Korea, kita tidak mungkin menggunakan bahasa Sunda untuk berinteraksi dengan penduduk sekitar, karena penduduk korea tidak mungkin mengerti dengan bahasa yang kita gunakan. Oleh karena itu kita harus menyesuaikan bahasa dimana kita berada.
- 4) Sebagai alat kontrol sosial Bahasa mempengaruhi sikap, tingkah laku, serta tutur kata seseorang. Apabila seseorang berbahasa dengan menggunakan bahasa yang kasar itu merupakan cerminan diri orang tersebut. Oleh karena itu kontrol sosial melalui bahasa sebaiknya ditanamkan pada diri seseorang sejak dini agar seseorang dapat berinteraksi dengan baik di masyarakat.¹³

¹³Tamburaka. Apriadi. *Agenda Setting. Media Massa*.(Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013), hlm 27

b. Pergeseran Bahasa

Pergeseran bahasa menunjukkan bahwa suatu masyarakat lebih milih bahasa baru dari pada bahasa yang sudah lama dipakai.¹⁴ Berikut penjelasan kelima faktor pergeseran bahasa tersebut:

- 1) Kedwibahasaan atau Bligualisme adalah ketika seorang penutur menguasai dua bahasa secara baik. Penutur dua bahasa itu atau disebut dwibahasawan akan menggunakan kedua bahasa yang ia kuasai secara bergantian. Apabila dilihat dari segi kemampuannya, kedwibahasaan penutur dapat dibedakan menjadi dua yaitu kedwibahasaan berimbang dan kebahasaan dominan. Seorang penutur dapat dikatakan berimbang bila kemampuan dalam menguasai B1 dan B2 sama baiknya, lalu seorang penutur akan dikatakan dominan apabila lebih menguasai salah satu dari kedua bahasa yang gunakan.¹⁵
- 2) Sekolah menjadi salah satu penyebab terjadinya pergeseran bahasa, terutama bahasa daerah. Hal ini disebabkan karena sekolah mengajarkan bahasa lain dari bahasa Ibu, sehingga menjadi dwibahasawan. Ambil saja sebagai contohnya pengajaran. Bahasa Indonesia yang wajib di setiap tingkatan pendidikan. Semua siswa akan diajarkan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi formal ketika sekolah, yang diawali bahasa daerah dengan harapan siswa

¹⁴ Nengah Suandi, *Sosiolinguistik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 97.

¹⁵ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 16

cepat mengerti bahasa Indonesia, karena semua mata pelajaran yang ada di sekolah ditulis menggunakan bahasa Indonesia.

- 3) Sikap bahasa Sikap bahasa adalah suatu keadaan penutur dalam memelihara dan menggunakan bahasanya ketika berbicara dengan lawan tuturnya. Hal ini dapat diartikan bagaimana penutur setia terhadap bahasa pertamanya, baik itu saat berkomunikasi dengan lawan berbicara yang sebaya atau saat mengajarkan anaknya agar lancar berbicara.
- 4) Pemilihan bahasa Pemilihan bahasa adalah suatu keadaan ketika kita harus memilih bahasa yang tepat sesuai dengan kebutuhan komunikasi. Dalam memilih suatu bahasa yang akan digunakan terdapat tiga pilihan, yaitu alih kode, campur kode atau salah satu bahasa.
- 5) Kekerapan kontak dengan bahasa lain. Kekerapan memiliki arti hal yang diulang berkali-kali sedangkan kontak berarti hubungan satu dengan yang lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kekerapan kontak dengan bahasa lain berarti seorang penutur sering melakukan hal, seperti menulis, membaca, mendengar dan berkomunikasi menggunakan bahasa selain Bahasa Ibu.¹⁶

¹⁶ Sumarsono, *Sosiolinguistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 202.

c. **Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa**

Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa prokem oleh kalangan remaja antara lain:

- 1) Identitas siswamenggunakan bahasa prokem sebagai bagian dari identitas. Ingin membedakan diri dari kelompok lain dan menunjukkan bahwa termasuk dalam kelompok siswa gaul.
- 2) Kreativitas siswasing kali menggunakan bahasa prokem untuk mengekspresikan kreativitas dalam berkomunikasi. Bahasa prokem dapat memberikan kebebasan dalam memilih kata-kata yang unik dan menarik.
- 3) Keterbatasan bahasa siswamungkin merasa keterbatasan dalam bahasa formal dan merasa lebih nyaman menggunakan bahasa prokem untuk berkomunikasi dengan sesama siswa. Bahasa prokem juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang lebih santai dan tidak kaku.
- 4) Media sosial seperti YouTube Instagram, Twitter, TikTok, dan lain-lain memberikan akses yang mudah untuk mengembangkan bahasa prokem. Siswasing meniru bahasa prokem dari artis atau selebriti yang diikuti di media sosial.
- 5) Kehidupan sehari-hari remaja juga mungkin menggunakan bahasa prokem karena melihat orang lain di sekitar mereka menggunakannya. Bahasa prokem dapat digunakan sebagai

cara untuk terhubung dengan teman sebaya dan memperkuat hubungan sosial.¹⁷

2. Sociolinguistik

a. Pengertian Sociolinguistik

Sosiologi merupakan disiplin ilmu yang membahas kehidupan sosial dalam masyarakat yang berupa kegiatan ataupun gejala sosial. Sedangkan linguistik merupakan bidang ilmu yang mempelajari bahasa atau objek yang mengambil bahasa. Sociolinguistik mengkaji hubungan bahasa dan masyarakat, yang mengaitkan dua bidang yang dapat dikaji secara terpisah, yaitu struktur formal bahasa oleh linguistik dan struktur masyarakat oleh sosiologi.¹⁸

Sociolinguistik adalah ilmu yang bersifat interdisipliner atau gabungan dua disiplin ilmu yaitu sosiologi dan linguistik. Sebagai ilmu yang bersifat interdisipliner, sociolinguistik berusaha menjelaskan kemampuan manusia dalam menggunakan aturan-aturan berbahasa secara tepat dalam situasi yang bervariasi. Menurut Abdul Chaer dan Leonie Agustina sociolinguistik berhubungan dengan perincian pemakaian bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi pola pemakaian bahasa atau dialek dalam budaya tertentu, pilihan pemakaian bahasa atau

¹⁷Fathur Rokhman, *Sociolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa Dalam Masyarakat Multikultural*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 53.

¹⁸Sugihastuti. *Rona Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm 32

dialek tertentu yang dilakukan oleh penutur, topik dan latar pembicaraan.¹⁹

Sosiolinguistik merupakan suatu cabang ilmu bahasa yang mempelajari bahasa dengan berbagai macam hubungannya dengan masyarakat disebut Sosiolinguistik atau sering pula disebut sosiologi bahasa. Sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu yang diperoleh dari penemuan yang memiliki hubungan yang sangat kuat. Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai aktivitas sosial ataupun fakta sosial dalam suatu masyarakat. Linguistik adalah faktor ilmu yang mempelajari bahasa, ilmu yang menguasai fenomena bahasa sebagai tujuan kajiannya. Putu Wijaya, dan Rohmadi mengatakan bahwa, Sosiolinguistik sebagai cabang linguistik memandang atau menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakai bahasa di dalam masyarakat, karena dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak lagi sebagai individu, akan tetapi sebagai masyarakat sosial. Kajian tentang bahasa berkaitan atau berhubungan dengan lingkungan karena sistem sosial dikaji di dalam Sosiolinguistik.

Sosiolinguistik digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Sosiolinguistik memberikan arahan kepada masyarakat untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa dan ragam bahasa pada saat berbicara dengan lawan bicara. Sebagai makhluk sosial akan menggunakan bahasa sesuai dengan lawan tuturnya. Jika individu

¹⁹Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 8.

sebagai seorang anak dalam keluarga, maka akan menggunakan gaya bahasa atau ragam bahasa yang berbeda digunakan kepada ayahnya dengan teman seumurannya. Jika individu seorang siswa, maka menggunakan gayabahasa atau ragam bahasa yang berbeda terhadap teman sekelas, guru, kakak kelas, dan adik kelas. Sociolinguistik juga membahas penggunaan bahasa ketika berada di lingkungan tertentu seperti di tempat ibadah, di sekolah, di taman, di pasar, dan tempat lainnya.

Pembelajaran di lingkungan pendidikan, sociolinguistik memiliki peran. Apabila dikaji secara normatif, maka akan menghasilkan tata bahasa normatif. Apabila dikaji secara objektif deskriptif maka akan menghasilkan sebuah buku tata bahasa. Apabila dikaji secara deskriptif, maka akan menghasilkan tata bahasa deskriptif. Apabila dalam pembelajaran menggunakan buku tata bahasa, maka kesulitannya yaitu harus diajarkan bahasa formal atau bahasa baku sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia), padahal apabila dikaji lebih dalam didalam buku tersebut pasti terdapat Bahasa Indonesia yang tidak baku.

Munculnya masalah politis yang berhubungan dengan pemilihan bahasa yang digunakan di Negara lebih dari dua bahasa atau multilingual seperti Indonesia, Malaysia, dan India. Pemilihan bahasa yang digunakan oleh Negara multilingual ini menyebabkan masalah fisik. Indonesia mampu memecahkan masalah tersebut dengan menjadikan bahasa

Indonesia sebagai bahasa negara, bahasa nasional serta bahasa resmi dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat sosiolinguistik yaitu:

- 1) Sosiolinguistik digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi
- 2) Menghasilkan tata bahasa normatif dan deskriptif
- 3) Menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, bahasa nasional serta bahasa resmi dengan baik²⁰

b. Ruang Lingkup Sosiolinguistik

Sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari atau pembahasan bahasa dalam kaitannya dengan penuturnya sebagai anggota masyarakat. Sosiolinguistik dapat dikatakan berkaitan dengan dengan aspek sosial bahasa, khususnya perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor sosial. Ruang lingkup sosiolinguistik, yaitu:

- 1) Identitas sosial penutur dapat diketahui melalui pertanyaan apa dan siapa penutur tersebut, dan bagaimana hubungannya dengan lawan tuturnya. Identitas penutur bisa berupa keluarga, sahabat, guru, siswa, tetangga, pemerintah, dan lain-lain.
- 2) Identitas sosial yang terlihat dari sudut pandang juga harus dilihat dari sudut pandang pembicara. Oleh karena itu, khalayaknya dapat berupa keluarga, kerabat, sahabat, guru, siswa, tetangga, atasan, pemerintah, dan lain-lain.

²⁰ Mansoer Pateda, *Sosiolinguistik*. (Bandung: Angkasa. 2019), hlm. 54

- 3) Lingkungan sosial tempat berlangsungnya acara dapat berupa ruang keluarga dalam rumah tangga, masjid, lapangan sepak bola, perpustakaan, dan lain-lain.
- 4) Analisis dialek sosial sinkronis dan diakronis analisis dialek sosial sinkronis dan diakronis terjadi sebagai gambaran pola dialek sosial, baik yang berlaku dalam waktu tertentu maupun yang berlaku dalam waktu tidak tertentu.
- 5) Penilaian sosial penutur terhadap perilaku berbicara. Penilaian sosial penutur terhadap perilaku berbagai wacana berarti bahwa setiap penutur tentu mempunyai kelas sosial, yang serupa atau bahkan berbeda jauh dengan kelompok sosialnya dalam hal perilaku bertutur.
- 6) Lingkungan variasi dan ragam linguistik. Tingkatan variasi dan ragam linguistik, maksudnya bahwa sehubungan dengan heterogennya anggota suatu masyarakat tutur, adanya berbagai fungsi sosial dan politik bahasa, serta adanya tingkatan kode. Maka alat komunikasi manusia yang disebut bahasa itu menjadi sangat variasi. Setiap variasi baik yang disebut dialek, ragam, varietis, atau ragam, mempunyai fungsi sosialnya masing-masing.
- 7) Penilaian praktis dari penelitian sosiolinguistik. Adalah pokok bahasan yang membahas tentang kegunaan penelitian

sosiolinguistik dalam menyelesaikan permasalahan praktis di masyarakat.²¹

3. Bahasa Gaul

a. Pengertian Bahasa Gaul

Bahasa gaul atau argot atau bahasa prokem adalah penggunaan kata-kata dalam bahasa yang tidak resmi dan ekspresi yang bukan merupakan standar penuturan dialek atau bahasa. Bahasa gaul merupakan salah satu cabang dari Bahasa Indonesia sebagai bahasa pergaulan. Bahasa gaul ini digunakan untuk menyebut bahasa yang dipergunakan oleh anak muda seperti yang biasa kita dengar di sinetron-sinetron atau dalam percakapan antara anak muda²²

Penggunaan bahasa berkembang semakin luas seiring dengan perkembangan kebudayaan penuturnya. Hal ini dipelopori oleh generasi muda yang menciptakan identitas sendiri melalui media bahasa. Remaja merupakan kelompok pribadi yang unik dalam rangka mencari jati dirinya. Menurut Wijan salah satu perilaku yang cukup menonjol yang dijadikan identitas untuk membedakan dengan kelompok lain adalah bahasa. Bahasa inilah yang kemudian diidentifikasi sebagai bahasa gaul. Kemunculan ragam bahasa gaul ditengarai bersamaan dengan pesatnya media komunikasi melalui acara remaja berbagai media sekitar tahun

²¹Abdul Chaer dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm 44

²² Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 16

1970-an. Awal mula keberadaan bahasa gaul ini hanya digunakan oleh komunitas tertentu.²³

Bahasa prokem atau bahasa gaul pada suatu komunitas disebut dengan bahasa jargon. Bahasa prokem adalah bahasa gaul atau yang disebut bahasa tidak baku ini sudah banyak berkembang. Bahasa jargon yang ada di komunitas remaja seringkali merupakan bahasa prokem atau bahasa gaul pada komunitas tersebut, dan terkadang bahasa jargon tersebut hanya dimengerti oleh para anggotanya saja yang digunakan oleh kelompok sosial atau pekerjaan yang terbetuk berdasarkan gaya hidup yang sama, serta istilah yang digunakan dalam kelompok tersebut tidak bersifat rahasia.

Bahasa gaul sebenarnya merujuk kepada bahasa khas yang digunakan setiap komunitas atau subkultur apa saja, bahas gaul lebih sering merujuk pada bahasa rahasia yang digunakan dalam kelompok yang menyimpang, seperti kelompok preman, kelompok penjual narkoba, kaum homoseksual/lesbian, pelacur, dsb. Saat ini bahasa gaul telah banyak terasimilasi dan menjadi umum digunakan sebagai percakapan sehari-hari dalam pergaulan di lingkungan sosial bahkan dalam media populer seperti TV, radio, dunia perfilman nasional, dan sering pula digunakan dalam bentuk publikasi yang ditujukan untuk kalangan remaja oleh majalah populer.

²³ Lifia Mega Pratiwi, "Jargon Masyarakat Nelayan di Desa Bajomulyo Kabupaten Pati", Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020), hlm. 23.

Dell Hymes mengatakan bahwa dalam interaksi manusia, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Fungsi-fungsi tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Fungsi ekspresif, yaitu untuk menyatakan perasaan dan emosi
- 2) Fungsi direktif yang meliputi fungsi konatif, pragmatik, retorik, dan persuasif.
- 3) Fungsi puitik, yaitu fungsi bahasa untuk menyatakan estetika dan keindahan.
- 4) Fungsi hubungan, yaitu fungsi bahasa untuk memelihara hubungan antar individu.
- 5) Fungsi metalinguistik, yaitu fungsi bahasa yang mengacu pada kepentingan bahasa itu sendiri.
- 6) Fungsi referensial, yaitu untuk menyatakan isi proposisi benar atau salah.
- 7) Fungsi kontekstual, yaitu fungsi bahasa sesuai dengan situasi pemakainya.²⁴

Sebagai salah satu jenis variasi bahasa, bahasa gaul memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan jenis bahasa yang lain. Flexner dalam Aditya mencirikan bahasa gaul sebagai berikut:

- 1) Merupakan ragam bahasa yang tidak resmi
- 2) Berupa kosakata yang ditemukan oleh kelompok orang muda atau kelompok sosial tertentu dan cepat berubah.

²⁴ Septaria Endah Mumpuniwati, "Penggunaan Bahasa Prokem dalam Komunikasi Bahasa Jawa Siswa SMP Negeri 1 Purbalingga", Skripsi, (Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni UNS, 2009), hlm. 18.

- 3) Menggunakan kata lama atau baru.
- 4) Dapat berwujud pemendekan kata seperti akronim dan singkatan
- 5) Dapat diterima sebagai kata populer namun akan segera hilang dari pemakaian.
- 6) Merupakan kreasi bahasa yang terkesan kurang wajar.
- 7) Berupa kata atau kalimat yang tidak lazim dalam Bahasa Indonesia.
- 8) Mempunyai bentuk yang khas melalui macam-macam proses pembentukan.²⁵

Penggunaan bahasa gaul memiliki dampak positif dan negatif, baik bagi perkembangan bahasa Indonesia maupun interaksi sosial. Bahasa gaul dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan adaptasi sosial, tetapi juga dapat menurunkan pemahaman terhadap bahasa Indonesia yang baik dan benar.

a) Dampak Positif:

1) Peningkatan kemampuan komunikasi

Bahasa gaul dapat membantu remaja dan anak muda untuk lebih mudah berkomunikasi dan bergaul dengan teman sebaya, karena bahasa gaul sering digunakan dalam pergaulan mereka.

2) Adaptasi sosial

Penggunaan bahasa gaul dapat membantu seseorang untuk lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial

²⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 8.

tertentu, karena bahasa gaul seringkali menjadi simbol keakraban dan kedekatan dalam kelompok sosial.

3) Ekspresi diri

Bahasa gaul dapat menjadi sarana ekspresi diri yang kreatif dan dinamis, serta mencerminkan budaya populer dan nilai-nilai remaja.

b) Dampak Negatif:

1) Penurunan kemampuan berbahasa formal

Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat mengurangi kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam konteks formal seperti di sekolah, kampus, atau tempat kerja.

2) Kesalahpahaman

Istilah-istilah gaul yang tidak umum dapat menimbulkan kesalahpahaman atau kebingungan, terutama ketika orang yang berbeda usia atau latar belakang berkomunikasi.

3) Erosi bahasa Indonesia

Bahasa gaul dapat mengurangi penggunaan bahasa Indonesia yang baku dan dapat mengikis eksistensi bahasa Indonesia.

4) Stereotip negative

Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat menimbulkan persepsi negatif tentang pengguna, misalnya dianggap kurang sopan atau tidak berpendidikan.

5) Penurunan minat belajar

Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat mengurangi minat generasi muda untuk mempelajari bahasa Indonesia dan aturan EYD (Ejaan yang Disempurnakan).

6) Miskomunikasi

Ketidakformalan bahasa gaul dapat menyebabkan miskomunikasi, terutama ketika orang dari berbagai usia atau latar belakang berkomunikasi.²⁶

b. Penggunaan Bahasa Gaul

Penggunaan Bahasa gaul dapat dipahami sebagai Tindakan berbahasa yang memiliki tujuan dan makna tertentu. Penggunaan bahasa gaul memiliki dampak yang kompleks. Sementara bahasa gaul dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi dan adaptasi sosial, penggunaannya yang berlebihan dapat menurunkan kemampuan berbahasa formal dan menimbulkan kesalah pahaman. Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan penggunaan bahasa gaul dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam konteks formal dan profesional.

²⁶ Joko Suleman dan Eva Putri Nurul Islamiyah, "Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia", *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra*, Edisi 3 Tahun 2018, hlm. 153

Indikator penggunaan bahasa gaul meliputi sebagai berikut:²⁷

- 1) Penggunaan singkatan merupakan akronim dari sebuah kata yang disederhanakan dari kalimat yang semulanya Panjang dan rumit kini menjadi ringkas serta mudah untuk di ucapkan. Penggunaan singkatan juga dapat di artikan sebagai proses menggantikan kata atau frase yang panjang dengan kata atau frase yang lebih singkat serta untuk mudah dilafalkan. Singkatan dapat digunakan dalam berbagai konteks, seperti dalam percakapan sehari-hari, tulisan, atau bahkan dalam kode-kode tertentu. Contoh penggunaan singkatan dalam kehidupan sehari-hari “*GW*” untuk kata “*gue*” yang berarti saya.
- 2) Imbuhan tak baku merupakan kata yang penulisan dan pengucapannya tidak memenuhi syarat yang telah dibakukan. Biasanya, kata-kata ini timbul dari dialek bahasa daerah dan serapan Bahasa asing. Kata tidak baku ini adalah bentuk bahasa yang tidak sesuai dengan standart ejaan, struktur, atau bahasa yang telah ditetapkan dalam tata Bahasa Indonesia yang resmi (seperti yang tercantum dalam KBBI atau pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia/PUEBI). Penggunaan kata tidak baku ini pada umumnya tidaklah digunakan dalam konteks tertentu, terutama dalam komunikasi informal atau percakapan sehari-hari, tetapi kurang

²⁷ Suhardi, “Fenomena Bahasa Gaul di Kalangan Remaja”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 15 No. 2 (2015), hlm. 133-140

tepat jika digunakan dalam situasi resmi atau formal. Adapun ciri-ciri kata tak baku yaitu:²⁸

- a) Memiliki arti yang sama dengan Bahasa baku
- b) Dipengaruhi oleh Bahasa asing
- c) Bentuknya mudah berubah ubah
- d) Dipengaruhi oleh bahasa daerah
- e) Tidak ditemukan dalam pencarian KBBI
- f) Digunakan dalam percakapan sehari-hari dan bukan dalam konteks resmi.

Contoh kata tak baku

- a) Kata asas menjadi kata azas
 - b) Diagnosis menjadi diagnose
 - c) Kata atlet menjadi atlit
 - d) Kata berpikir menjadi berfikir
 - e) Kata analisis menjadi Analisa
 - f) Astronaut menjadi astronot
- 3) Pemendekan kata merupakan proses pembentukan kata dengan memperpendek kata atau gabungan kata pemendekan ini tidak menciptakan makna baru, tetapi mempertahankan makna dari kata asalnya. Pemendekan kata ini sering digunakan sebagai bentuk efisiensi dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan terutama dalam Bahasa gaul atau informal. Abdul Caer membahas tentang

²⁸ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020), hlm. 205

pemendekan kata(abrefiasi) dalam beberapa karyanya, khususnya dalam konteks morfologi dan pembentukan kata.²⁹ Contoh pemendekan kata adalah mengubah kata “prof” menjadi kata “professor”.

- 4) Perubahan fonetik yaitu mempelajari bunyi Bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak fonetik memiliki tiga jenis yaitu:
 - a) Artikulatoris yaitu fonetik yang melihat bunyi Bahasa dari segi cara menghasilkannya
 - b) Akustis yaitu fonetik yang melihat bunyi Bahasa dari segi gelombang bunyi
 - c) Auditoris yaitu fonetik yang melihat bunyi Bahasa dari segi penangkapannya.

Contoh fonetik:

- a) Bunyi vokal
 - (1) /a/ seperti pada kata “ayah”
 - (2) /i/ seperti pada kata “ibu”
 - (3) /u/ seperti pada kata “umur”
 - (4) /e/ seperti pada kata “empat”
 - (5) /o/ seperti pada kata “olahraga”
- b) Bunyi konsonan:
 - (1) /p/ seperti pada kata “papa”

²⁹ Abdul Chaer, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 87

- (2) /t/ seperti pada kata “tata”
- (3) /k/ seperti pada kata “kaka”
- (4) /m/ seperti pada kata “mama”
- (5) /n/ seperti pada kata “nana”

c) Bunyi diftong

- (1) /ai/ seperti pada kata “pai”
- (2) /au/ seperti pada kata “pau”
- (3) /oi/ seperti pada kata “boi”

5) Morfologi adalah sebuah ilmu yang termasuk dalam bidang kajian linguistik yang secara spesifik membahas tentang susunan atau bagian-bagian kata (morfem) serta membahas variasi dan kombinasinya. Morfologi juga membahas tentang bagaimana kata-kata dibentuk dari unsur-unsur yang lebih kecil seperti :

a) Morfem: Satuan terkecil dalam bahasa yang memiliki makna, seperti “ber-” atau “-an”.

Contoh morfem dalam bahasa gaul: “gue-nya udah makan, lu-nya belum?”.

b) Kata dasar: kata yang tidak dapat dipecah menjadi morfem yang lebih kecil, seperti “makan” atau “rumah”.

Contoh kata dasar dalam bahasa gaul:

c) Afix: Morfem yang ditambahkan pada kata dasar untuk membentuk kata baru, seperti “ber-” atau “-kan”.

Contoh kata dasar afiks dalam bahasa gaul: “lu”(kata dasar) + “ber”(afiks) artinya milik kamu sendiri

- d) Konfiks: Morfem yang ditambahkan pada kata dasar untuk membentuk kata baru, seperti “ke-“atau “-an”.

Contoh konfiks dalam bahasa gaul: “kalo”(kata dasar) + “gue”(konfiks) menjadi kalimat “kalo-gue”memiliki arti” jika saya”.

Bahasa gauljuga sering digunakan untuk mengekspresikan identitas kelompok, meniru tren budaya populer dan membentuk komunikasi unik di media sosial.³⁰

c. Bentuk-bentuk Penggunaan Bahasa Gaul

Bahasa gaul merupakan variasi bahasa tidak resmi yang berkembang dalam komunitas tertentu, terutama di kalangan remaja dan pengguna media sosial. Bahasa ini hadir sebagai ekspresi identitas, kedekatan sosial, serta bentuk kreativitas linguistik. Menurut Chaer, bahasa gaul termasuk dalam ragam bahasa non-standar yang digunakan dalam situasi informal dan cenderung memiliki sifat inovatif serta cepat berubah.³¹

Secara teoretis, bentuk-bentuk penggunaan bahasa gaul dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu: pemendekan kata,

³⁰Eka Putriana, “Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Meningkatkan Keakraban Pada Pergaulan Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Angkatan 2013 FISIP Universitas Tadulako”, *Jurnal Online Klasik*, Vol. 4 No. 1 April (2017), hlm. 67

³¹ Abdul Chaer, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 77.

peminjaman istilah asing, pembentukan makna baru, pelesetan bahasa, dan pembentukan akronim kreatif.

1) Pemendekan Kata (*Clipping*)

Pemendekan kata merupakan bentuk paling umum dalam bahasa gaul. Proses ini dilakukan dengan memotong sebagian unsur kata untuk menghasilkan bentuk yang lebih singkat, misalnya “gue” dari gua atau “lo” dari lu. Pemendekan dipandang sebagai strategi untuk menciptakan komunikasi cepat dan efisien, terutama melalui media digital.³²

2) Peminjaman Istilah Asing (*Borrowing*)

Bahasa gaul banyak menyerap kosakata dari bahasa asing, terutama bahasa Inggris, seperti *random*, *cringe*, *healing*, atau *no comment*. Saputra menjelaskan bahwa peminjaman bahasa asing dalam bahasa gaul terjadi karena adanya kontak bahasa yang intens di internet dan media sosial.³³ Proses ini juga menjadi bagian dari gaya hidup urban yang menjadikan istilah asing sebagai simbol modernitas.

3) Pembentukan Makna Baru (*Semantic Shift*)

Bentuk ini terjadi ketika kata lama diberi makna baru sesuai konteks komunitas pengguna. Misalnya, kata “baper” yang awalnya berarti “terbawa perasaan” berkembang menjadi bentuk

³² Harimurti Kridalaksana, *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2013), hlm. 104.

³³ Dedi Saputra, “Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja,” *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 8, no. 2 (2021): hlm. 145.

adjektiva emosional dalam berbagai konteks.³⁴ Perubahan makna ini menunjukkan dinamika semantik bahasa gaul yang sangat kreatif dan adaptif terhadap pengalaman sosial remaja.

4) Pelesetan Bahasa (*Word Play*)

Pelesetan atau permainan kata menjadi ciri khas bahasa gaul. Bentuk ini sering digunakan untuk tujuan humor, sindiran, atau solidaritas kelompok. Contohnya “mager” (malas gerak), “gabut” (gaji buta kemudian bermakna tidak ada kerjaan), atau “julid”. Menurut Alwi, pelesetan bahasa merupakan salah satu strategi pembentukan gaya bahasa dalam komunikasi informal.³⁵

5) Pembentukan Akronim Kreatif

Akronim kreatif digunakan untuk mempersingkat kalimat atau memberi efek lucu dan identitas kelompok, seperti “OTW” (*on the way*), “FYI”, atau bentuk lokal seperti “pansos” (panjat sosial). Jauhari menyatakan bahwa akronim gaul berfungsi memperkuat kelekatan sosial serta mempermudah penyampaian pesan dalam komunikasi daring.³⁶

Secara keseluruhan, bentuk-bentuk bahasa gaul mencerminkan kreativitas linguistik yang terus berkembang mengikuti perubahan budaya, teknologi, dan jejaring sosial. Variasi bentuk ini menunjukkan

³⁴ Lilis Suryani, “Perg shifts Makna dalam Bahasa Gaul Remaja Perkotaan,” *Jurnal Linguistik Indonesia*, Vol. 36, no. 1 (2020): hlm. 33.

³⁵ Hasan Alwi, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hlm. 142.

³⁶ Muhammad Jauhari, “Akronim dalam Bahasa Gaul Remaja dan Fungsinya dalam Interaksi Sosial,” *Jurnal Kajian Linguistik*, Vol. 5, no. 1 (2022): hlm. 58.

bahwa bahasa gaul bukan sekadar bentuk penyimpangan dari bahasa baku, tetapi juga fenomena sosial yang melibatkan identitas, keanggotaan kelompok, dan perubahan budaya yang lebih luas.

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian Christian Simanjuntak, dkk (2024) dengan judul, Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Identitas Budaya Remaja: Studi Kasus di Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas kelompok yang membedakan remaja dari generasi yang lebih tua dan kelompok sosial lainnya. Bahasa gaul membantu remaja dalam membangun solidaritas kelompok, mengekspresikan kreativitas, serta menegosiasikan posisi mereka dalam struktur sosial yang lebih luas. Namun, penggunaan bahasa ini juga memunculkan tantangan dalam hal penerimaan sosial dan akademik, terdapat stigma dan anggapan negatif terhadap remaja yang dominan menggunakan bahasa gaul. Studi ini memberikan wawasan penting mengenai bagaimana bahasa gaul mempengaruhi pembentukan identitas budaya remaja dan implikasinya terhadap interaksi sosial di Kota Medan.³⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah dimana peneliti lebih berfokus terhadap permasalahan Pergeseran

³⁷ Christian Simanjuntak, dkk, Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Identitas Budaya Remaja: Studi Kasus Di Kota Medan, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024, Halaman 21263-21268

Identitas Budaya Indonesia Pada Kalangan Remaja yang di fokuskan pada siswa.

- b. Penelitian Wafiq Asisah (2024) dengan judul, Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Baku di Lingkungan Sekolah Kelas IV SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul di kalangan siswa khususnya di SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa sudah menjadi trend yang umum karena selalu di dipergunakan dalam komunikasi dan interaksi antar sesama siswa terutama bahwa penggunaan bahasa gaul tersebut intensif ketika sedang bermain, bercanda dan berbincang satu sama lain.³⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jika penelitian ini berfokus pada Penggunaan Bahasa Indonesia Baku sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada Bahasa Gaul terhadap Pergeseran Identitas Budaya Indonesia.
- c. Penelitian Diyan Riyani (2021) dengan judul, Bahasa Gaul dalam Media Sosial Twitter dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah ditemukannya sepuluh bentuk bahasa gaul di media sosial Twitter. Bentuk bahasa gaul tersebut diantaranya terdapat enam jenis berbentuk fonologi, yaitu aferesis, sinkop, apokop, metatesis, monoftongisasi, dan protesis serta empat jenis berbentuk morfologi, yaitu singkatan, pemenggalan, akronim, dan kontraksi. Hasil dari penelitian bahasa gaul

³⁸ Wafiq Asisah, Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Baku Di Lingkungan Sekolah Kelas Iv Sd Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar 2024)

di media sosial Twitter dapat dijadikan sebagai contoh struktur dan kebahasaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMA semester ganjil dengan materi KD 3.6 menganalisis struktur dan kaidah dalam teks editorial dan 4.6, yakni merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.³⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini berfokus pada Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Twitter sedangkan penelitian peneliti berfokus pada Pergeseran Identitas

- d. Penelitian Irfan Taufik Al-quddus (2020) dengan judul, Fenomena Bahasa Gaul Dikalangan Pelajar SD Negeri Boyo Kota Gunung Sitoli, Dari hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa fenomena penggunaan bahasa gaul dikalangan siswa dan pelajar khususnya di SD Negeri Boyo Kota Gunungsitoli sudah menjadi trend yang umum karena selalu dipergunakan dalam komunikasi dan interaksi antar pelajar terutama bahwa penggunaan bahasa gaul tersebut intensif ketika saat sedang bermain, bercanda dan berbincang satu dengan lainnya.⁴⁰
- Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini berfokus pada fenomena bahasa gaul dikalangan pelajar SD sedangkan penelitian peneliti berfokus pada pergeseran identitas budaya Indonesia pada siswa SMP.

³⁹ Diyan Riyani, Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Twitter Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma, Universitas Lampung Bandarlampung 2021

⁴⁰ Irfan Taufik Alquddus, Fenomena Bahasa Gaul Dikalangan Pelajar SD Negeri Boyo Kota Gunungsitoli, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2020

- e. Penelitian Nursyaidah dan Fitri Rayani Siregar (2019) dengan judul *Persepsi dan Sikap Bahasa Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah mahasiswa belum mampu dalam menggunakan kalimat-kalimat yang baik dan benar yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang berlaku. Mahasiswa sering menggunakan bahasa gaul hal ini ditandai dengan sikap acuh mereka terhadap bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini berfokus pada persepsi dan sikap mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan penelitian peneliti berfokus pada analisis penggunaan bahasa gaul di kalangan siswa SMP.⁴¹

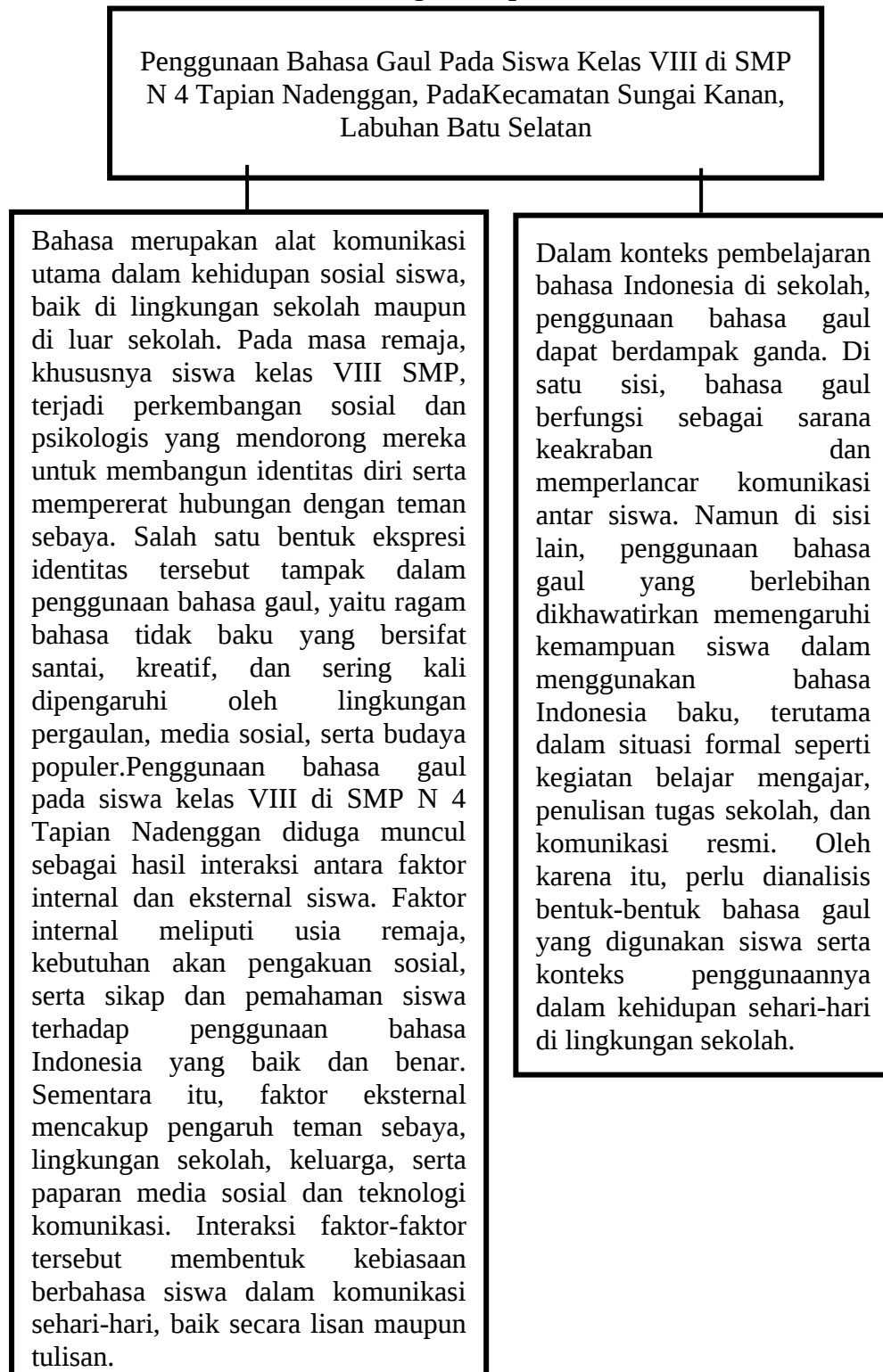
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir diartikan sebagai penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴² Adapun kerangka berpikir penelitian ini dapat dari beberapa tahapan sebagai berikut:

⁴¹ Nursyaidah dan Fitri Rayani Siregar, "Persepsi dan Sikap Bahasa Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Tazkir : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 05 No. 2 (2019), hlm. 281.

⁴² Sugioyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 60

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP N 4 Tapian Nadenggan, Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 bulan Januari 2025 sampai selesai .

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yaitu memberi gambaran secara tertulis dan lisan dari perilaku objek yang diteliti. Sedangkan data kualitatif yakni mengumpulkan data dengan cara memahami gejala-gejala tidak dengan menggunakan alat ukur, melainkan dengan naluri dan perasaan. Berdasarkan penyajiannya, jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena yang terjadi di dunia nyata dan menganalisisnya menurut logika ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk memahami kondisi sosial yang seharusnya, sehingga untuk mengetahui sesuatu hal, seorang peneliti dapat mengumpulkan, mengorganisasikan serta menginterpretasi informasi dengan cara memperoleh langsung menggunakan mata dan telinga sebagai penyaring.⁴³

⁴³Sukardi, *Metodologi penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.157.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.⁴⁴ Adapun yang akan menjadi informan subjek penelitian ini adalah Kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

4. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Adapun jumlah primer yang diteliti adalah guru, siswa, serta data primer yang dianggap penting dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil sebagai data penunjang primer tanpa harus ke lapangan antara lain mengenai buku-buku keilmuan, undang-undang, dan jurnal yang terkait dengan penelitian ini, yaitu: Buku Tata Bahasa praktis Bahasa Indonesia, dan

⁴⁴ Amruddin, Dkk, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022).hlm. 95

Jurnal Cristian Simanjuntak, dkk “Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Identitas Budaya Remaja: Studi Kasus Di Kota Medan”.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁴⁵

b. Wawancara

Wawancara yaitu melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam penyediaan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian ini, wawancara menjadi salah satu cara pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan cara tatap muka antara peneliti dan responden.⁴⁶

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian atau sumber sumber lain yang terkait dengan objek penelitian.

⁴⁵Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (jakarta: kencana, 2019), hlm.126

⁴⁶Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 148.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moelong teknik pengecekan keabsahan data yaitu:⁴⁷

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan, penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai dengan tujuan membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks membatasi kekeliruan dan mengkompensasi. Meski pengaruh dari kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah peneliti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Membatasi berbagai pengaruh mencari apa yang dapat diperhitungkan dan tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bertujuan menemukan ciri-ciri dan unsur unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan masalah penelitian yang sedang dicari dan fokus pada masalah penelitian secara rinci.

c. Triangulasi

Trigulasi adalah pemeriksaan kelabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, yaitu peneliti membandingkan dan mengecek kembali tingkat kepercayaan data yang diperoleh.

⁴⁷Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hm 103

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti antara lain:

a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah milih yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

b. Penyajian data

Data yang dirangkum dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.

c. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini penarikan kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini penarikan kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

SMP N 4 Tapian Nadenggan merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Sungai Kanan, Kab. Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara. SMP N 4 Tapian Nadenggan didirikan pada tanggal 15 Februari 2021 dengan Nomor SK Pendirian 7 Tahun 2021 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 72 siswa ini dibimbing oleh guru-guru yang profesional di bidangnya. Sekolah ini telah terakreditasi B dengan Nomor SK Akreditasi 762/BAN-SM/SK/2019 pada tanggal 9 September 2019. Operator yang bertanggung jawab adalah Doli Abdillah Siregar. Dengan adanya keberadaan SMP N 4 Tapian Nadenggan, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Sungai Kanan, Kab. Labuhan Batu Selatan.

2. Visi dan Misi SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

VISI

“Terwujudnya siswa yang Imtaq, IPTEK berkarakter, cinta lingkungan dan bermartabat”.

MISI

- 1) Melaksanakan pembacaan Al-quran, Al-kitab, berdoa setiap pagi.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik melalui CKSN, FL2SN dan non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Membudidayakan sikap jujur, ulet, gigih dan mengembangkan sikap sportivitas, saling sapa.
- 4) Menciptakan dan membudayakan lingkungan bersih, sehat, nyaman, aman dan damai.⁴⁸

3. Keadaan Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik/guru yang terdapat di sekolah SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan terdapat 20 tenaga pendidik/guru, diantaranya ialah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tenaga Pengajar/Guru SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan
Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

No	Nama	Jabatan
1.	Darwin Sir, SE., M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Parhorasan Sormin, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3.	Nova Novita Muliawati, M.Pd	Guru
4.	Siti Fatimah, S.Pd	Guru
5.	Rondiana Ritonga, S.Pd	Guru

⁴⁸Dokumentasi SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

6.	Parmonangan Tampubolon, S.Pd	Guru
7.	Hodmian Simatupang, S.Pd	Guru
8.	Lihardo Dongoran, SS, S.Pd	Guru
9.	Elly R. Nainggolan, S.Pd	Guru
10.	Rosmawati Hasibuan, S.Pd	Guru
11.	Janulusia Waldani, S.Pd	Guru
12.	Jonny Simatupang, S.Pd	Guru
13.	Evi Fitriani	Staf Tata Usaha
14.	Anggiat Marito	Operator
15.	Ahmad Benbela Pasaribu, S.Sos	BK
16.	Santi Irawan, S.Pd	Guru
17.	Muksin Hutagalung	Guru
18.	Parida Hannum Pasaribu, S.Pd	Guru
19.	Siti Umroh Hutagadi, S.Pd	Guru
20.	Dewi Arida Sartika Simamora, S.Pd	Guru

Sumber: Dokumentasi sekolah SMPN 4Tapien Nadenggan 07 September 2025.

Dari data tenaga pengajar guru SMP N 4Tapien Nadenggan 16 tenaga pengajar guru yang mengajar di bidang mata pelajaran sesuai dengan kelulusan jurusan perguruan tinggi dan terdapat 1 wakil kepala sekolah, 1 staf tata usaha, 1 BK, dan 1 operator.

4. Keadaan Peserta Didik

Data peserta didik SMP N 4Tapien Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan tahun 2025 berjumlah 72 siswa yang terdiri dari 39 siswa laki-laki dan 33 siswa perempuan, di mana jumlah siswa laki-laki lebih banyak dari siswa perempuan, dengan lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Peserta Didik SMP N 4Tapien Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII	14	9	23
2.	VIII	13	11	24
3.	IX	12	13	25

Sumber: Dokumentasi SMP N4Tapien Nadenggan 07 September 2025.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam proses belajar mengajar di SMP N 4Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, keadaan sarana dan prasarana yang dipergunakan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SMP N 4 Tapian NadengganKecamatan
Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

No.	Jenis Sarana dan Prasana Sekolah	Jumlah
1.	Ruang Kelas	3
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang TU	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Lab. Komputer	1
7.	Ruangan UKS	1
8.	KantinSekolah	1
9.	Mushollah	1
10.	Lapangan Futsal	1
11.	LapanganVolly	1
12.	Lapangan Sekolah	1
13.	Kamar Mandi Guru	1
14.	Kamar Mandi Siswa	1

Sumber: Dokumentasi SMP N 4Tapian Nadenggan 07 September 2025

B. Temuan Khusus

1. Penggunaan Bahasa Gaul Oleh Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Bahasa terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu, perubahan tersebutlah melahirkan banyak bahasa baru yang memang diciptakan secara sengaja maupun tidak sengaja. Bahasa gaul itu sendiri sering diartikan sebagai ragam kata dengan leksikon yang berbeda-beda.

Tentunya bahasa gaul itu sendiri memiliki berbagai jenis bahasa, mulai dari bahasa gaul sebagai bahasa slewangan yang digunakan sehari-hari maupun bahasa gaul yang identik dengan domisilinya meskipun tidak ada korelasinya dengan jenis bahasa gaul tersebut.

Bahasa gaul biasanya digunakan oleh kebanyakan remaja tidak terkecuali siswa di SMP N 4 Tapian Nadenggan, remaja menggunakan bahasa tersebut disebabkan karena faktor lingkungan, pertemanan serta pengaruh dari media sosial yang membuat remaja mengikuti bahasa gaul yang terkadang bermakna kurang baik. Akan tetapi, bahasa gaul di zaman sekarang ini sudah tidak asing lagi di kalangan siswa kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Siswa sudah sering kali mendengar bahasa gaul karena saat ini siswa tidak jarang menggunakan bahasa gaul pada saat berkomunikasi, baik itu saat berkomunikasi antar teman sebaya maupun kepada anak-anak dan orang dewasa. Perlu diketahui, ragam bahasa gaul tentunya banyak sekali dan berbagai macam jenis leksikonnya.

Berdasarkan wawancara dengan Aulia Safitriani Siregar, penggunaan bahasa gaul lebih nyaman dan mudah digunakan saat berkomunikasi dengan teman sebayanya.⁴⁹ Siswa merasa lebih senang menggunakan bahasa gaul dari pada menggunakan bahasa yang lebih formal atau resmi, dikarenakan bahasa gaul merupakan bahasa yang dianggap santai dan terkesan mudah dipahami dikalangan anak generasi

⁴⁹ Aulia Safitriani Siregar, Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 07 September 2025 Pukul 10.00 WIB.

Z. Bahasa-bahasa gaul yang ada di sekitar kita, baik itu bahasa Indonesia, bahasa asing atau bahasa gaul sehingga siswa juga mengembangkan bahasa-bahasa tersebut supaya tepat untuk diucapkan saat berkomunikasi dengan sesama anak generasi Z.

Seperti kutipan wawancara dengan Aisah Fitri Siregar di SMP N 4 Tapian Nadenggan mengatakan:

"Bahasa gaul itu bahasa yang unik ya bahasa zaman now. Saya biasa menggunakan bahasa gaul dengan sesama teman ya, tetapi tidak untuk digunakan ke orang yang lebih tua karena itu tidak sopan, tetapi jika sesama teman atau seumuran wajar aja kalo untuk kita ucapkan tapi kalo untuk kita berbicara ke yang lebih tua itu tidak sopan. Dan biasanya pun saya berkomunikasi menggunakan bahasa gaul itu di tempat nongki, atau di sekolah. Dan sering juga menggunakan kata gaul saat memanggil teman seperti "Sist, kita kesini yuk" terkadang juga kata anjir agar lebih akrab gitu.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Aisah Fitri Siregar salah satu siswa SMP N 4 Tapian Nadenggan yang mengenal bahasa gaul dan selalu menggunakan bahasa gaul pada saat berkumpul dengan teman-teman atau lingkungan rumah. Bahasa gaul yang diucapkan oleh Aisah yang tertera pada kutipan wawancara diatas biasanya digunakan pada kondisi atau keadaan dimana kata-kata tersebut akan di ucapkan.

Bahasa gaul ini telah menjadi bahasa sehari-hari bagi sebagian masyarakat Indonesia terkhususnya pada kalangan siswa kelas VIII SMP

⁵⁰ Aisah Fitri Siregar, Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 07 September 2025 Pukul 10.30 WIB.

N 4 Tapian Nadenggan. Hal senada juga diungkapkan oleh Dina Lestari mengatakan:

“Iya kalo sesama temen biasa pake bahasa gaul, biar lebih akrab aja gitu. Yang pasti alasannya, buat komunikasi lebih nyaman kalo sesama temen pas ketemu temen untuk saling nyapa dan biasa kalo sama temen makenya guys teruss anjir tapi jarang sih pake anjir soalnya kasar. Biasa siwa disini make bahasa gaul tuh kaya *guys*, cuk, gitu kan.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa bahasa gaul yang digunakan saat berkomunikasi antar teman sebaya akan terlihat lebih akrab dan nyaman. Akan tetapi dimata anak generasi Z sendiri bahasa gaul sebenarnya terlihat tidak sopan karena terlalu tidak baku dan terlalu santai. Bahasa gaul membuat para guru-guru tidak menggunakannya tetapi di lain sisi guru harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang kian berkembang.

Kutipan di atas juga di kuatkan dengan pendapat guru mengenai bahasa gaul yang di ucapkan siswa kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan. Berikut kutipan wawancara dari Ibu Siti Fatimah sebagai guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan:

“Iya terkadang saya mendengar siswa SMP N 4 Tapian Nadenggan ketika di dalam kelas kalo ngobrol pake bahasa gaul yang anjir anjir itu. Sebenarnya kurang sopan ya, kalo berbicaranya dengan guru. Kalau siswa kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan sering juga si menggunakan bahasa gaul itu terkadang ya saya juga mengimbangi kalau ngobrol sama mereka ya itu bahasa-bahasa yang kayak santuy segala macam itulah nah ibu juga belajarlh dikit-dikit, itu juga ibu taunya dari

⁵¹Dina Lestari, Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 07 September 2025 Pukul 11.00 WIB.

mereka dan ya itu suka ngikutin menyesuaikan aja lah, tapi ya tetap saya tegur kalau menggunakan bahasa gaul yang kedengerannya kasar gitu”.⁵²

Keunikan bahasa gaul yang digunakan siswa kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan dapat membuat suatu keterkaitan bagi kalangan guru untuk mempelajari dan menggunakan setiap kosa kata yang berbeda dikalangan siswa kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan. Hal ini didasari pada kekhawatiran guru yang takut siswa mereka menggunakan bentuk-bentuk bahasa gaul untuk berkomunikasi yang tidak sesuai dengan norma-norma kesopanan yang ada ditengah sekolah dan masyarakat. Kutipan di atas juga dikuatkan dengan pendapat kepala sekolah SMP N 4 Tapan Nadenggan mengenai bahasa gaul yang diucapkan siswa mereka. Berikut kutipan wawancara dari Darwin Sir sebagai kepala sekolah SMP N 4 Tapan Nadenggan:

“Sebenarnya untuk bahasa gaul di era sekarang ini kan sebenarnya ada dua ya ada yang berdampak positive ada yang negative cuma untuk di era sekarang ini itu lebih banyak ke negative nya. Tentunya risih sebagai guru juga. Sebagai kebutalan disini juga termasuk pendidikan mungkin ya sangat risih terdengar di telinga itu. Mau dikasih tau misal contohnya seperti bahasa anjir menurut bapak itu bahasa yang sangat kasar yang di pelesetkan dari hewan anjing kemudian di komunikasikan seperti anjay anjir, itu sangat sangat tidak enak didengar. Kalo untuk di Islam juga kan emang tidak boleh. Kayak masbuloh, nah itu kan termasuk bahasa gaul kan ya.”⁵³

⁵² Siti Fatimah, Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 07 September 2025 Pukul 11.11 WIB.

⁵³ Darwin Sir, S.E., M.Pd, Kepala Sekolah VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 07 September 2025 Pukul 11. 30 WIB.

Dari dua kutipan wawancara di atas peneliti menemukan terdapat dua perbedaan yang dimana guru ada yang tertarik untuk memahami beberapa kosa kata bahasa gaul untuk berkomunikasi kepada siswa-siswanya ada juga yang tidak terlalu tertarik menggunakan bahasa gaul seperti Bapak Darwin Sir yang jarang menggunakan bahasa gaul saat berkomunikasi. Karena di rasa juga sebagai pendidik harus mengajarkan perkataan-perkataan yang baik supaya menjadi contoh teladan. Namun seorang guru juga harus bisa memahami bahasa anak-anak generasi Z dan bahasa gaul yang di gunakan mereka saat berkomunikasi, karena bahasa gaul di era sekarang ini ada yang positif ada juga yang negatif akan tetapi di era sekarang anak-anak generasi Z lebih banyak menggunakan bahasa gaul yang mengarah ke negatif. Di dalam banyak budaya, termasuk dalam Islam, menghormati guru dianggap sebagai kewajiban yang sangat penting seperti firman Allah SWT dalam surat Al-isra ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ الْكِبَرُ
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya :*Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.*"⁵⁴

⁵⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 203

Dalam ayat tersebut larangan keras untuk berkata kasar kepada guru. Bahasa yang sopan dan penuh penghormatan harus digunakan saat berbicara kepada guru. Seperti kutipan wawancara dengan Sampul Diki siswa kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan mengatakan:

“Bahasa gaul yang bermakna kurang baik itu sebenarnya dampaknya negatif ke diri kita. Kan kita bagi umat muslim terutama itu diwajibkan berbicara dengan baik dan benar dengan artian ya sesuai syariat. Mungkin kalau untuk komunikasi sesama teman kalau saya si menggunakan bahasa-bahasa Itu ya sesuai kondisi saja si. Kadang latah aja si kak ngikutin orang-orang bisa disebut fomo juga ya kan, itulah karena temen-temen sering menggunakan bahasa itu ya jadi ngikut gitu tapi ya saya kontrol juga ya.”⁵⁵

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Erwin Efendi Harahap siswa kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan mengatakan bahwa:

“Menurut saya si itu dampaknya kurang baik ya bahasa gaul yang kasar ini, negatif gitu kediri kita ke sekeliling kita juga dan tentunya ga enak didengernya juga apalagi bicarannya sama orang yang tua nah itu kan ga sopan ya.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara Sampul Diki dan Erwin Efendi Harahap sebagai generasi Z di SMP N 4 Tapan Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebanyakan siswa kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan menggunakan bahasa gaul saat berkomunikasi hanya dengan teman sebayanya. Tidak dengan guru karena mereka menganggap

⁵⁵Sampul Diki, Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 September 2025 Pukul 09.00 WIB.

⁵⁶Erwin Efendi Harahap, Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 September 2025 Pukul 09.30 WIB.

menggunakan bahasa gaul saat berkomunikasi dengan guru akan terlihat tidak sopan. Karena bahasa gaul seringkali lebih santai dan informal, yang bisa dianggap kurang hormat atau tidak sesuai dengan norma-norma yang diharapkan ketika berkomunikasi dengan guru. Selain itu, penggunaan bahasa gaul yang merujuk kepada hal-hal negatif dapat mencerminkan kurangnya kesadaran akan dampak kata-kata mereka terhadap orang lain. Hal ini juga dapat menciptakan kesan negatif tentang karakter seseorang di mata orang lain. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan bahasa yang sopan dan mempertimbangkan dampaknya terhadap pendengar. Namun juga penggunaan bahasa gaul tidak selalu menunjukkan bahwa seseorang hanya ikut-ikutan. Banyak dari siswa kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan yang menggunakan bahasa gaul sebagai cara untuk mengekspresikan diri, merasa lebih terhubung dengan teman sebaya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka dapat dipahami bahwasanya bahasa gaul masih kerap digunakan oleh siswa kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan. Namun penggunaan bahasa gaul yang digunakan siswa kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan ini dianggap banyak negatifnya karena siswa kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan memiliki pandangan tertentu tentang bahasa dan nilai-nilai agama. Dilihat dari beberapa alasan mengapa penggunaan bahasa gaul dianggap kurang baik di SMP N 4 Tapian Nadenggan ini yaitu tentang etika, untuk itu guru di SMP N 4 Tapian Nadenggan

mengaitkan penggunaan bahasa gaul dengan kurangnya etika, dan oleh karena itu dianggap kurang pantas dalam konteks tertentu, seperti komunikasi formal atau interaksi dengan orang yang lebih tua.

Namun bahasa selalu berubah seiring berjalannya waktu, dan istilah-istilah baru sering kali muncul di kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan ini dan diterima dalam penggunaan sehari-hari. Karena Bahasa gaul tidak selalu mengandung kata-kata kasar atau negatif. Bahasa gaul dapat mencakup berbagai ragam bahasa informal yang digunakan untuk berinteraksi secara santai dan akrab dengan teman. Seperti kata-kata penyemangat Semangat ya, atau *Gas pol!*, lalu kata *bro* atau *sist* saat memanggil teman, dan kata Mantap! atau Keren abis! untuk menunjukkan apresiasi. Namun demikian, ada juga bahasa gaul yang bersifat negatif seperti penggunaan kata-kata kasar atau sindiran yang bisa menyinggung perasaan orang lain. Peneliti rasa bahasa gaul ini tetap terus eksis di kalangan siswa kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan sekarang. Meskipun siswa kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dalam berkomunikasi seperti halnya mereka membatasi dengan siapa mereka berbicara.

2. Bentuk-bentuk Bahasa Gaul di Kalangan Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan,

ditemukan beberapa bentuk penggunaan bahasa gaul yang sering muncul dalam interaksi sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Adapun bentuk-bentuk penggunaan bahasa gaul tersebut antara lain:

a) Bahasa Gaul Campuran (Bahasa Indonesia + Bahasa Inggris)

Siswa sering mencampurkan kata dalam bahasa Inggris ke dalam percakapan bahasa Indonesia, dengan tujuan agar terdengar lebih modern dan keren.

Data 1

Konteks : Siswa menggunakan bahasa gaul saat berkomunikasi dengan teman sekelasnya dengan mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Siswa AF : “Eh loh udah ngerjain PR IPA belum?”

Siswa DL : “Belum nih. Aku tadi mau ngerjain, tapi malah ke-**distract** nonton YouTube”

Siswa AF : “Sama! Tapi besok dikumpul loh”

Siswa DL : “Ya udah deh, nanti malam *I’ll try to finish it*”

Kalimat “belum nih. Aku tadi mau ngerjain, tapi malah ke-*distract* dan yaudah deh, nanti malam *i’ll try to finish it*” merupakan bentuk bahasa gaul campuran bahasa Indonesia + bahasa Inggris yang terjadi dalam satu tuturan yang terjadi secara alami. Jika dilihat dari kalimat yang digunakan siswa tersebut,

siswa menyisipkan kata “*distract*” dan “*i’ll try to finish it*” di dalam kalimatnya dan merupakan salah satu kata dalam bahasa Inggris. Kata “*distract*” memiliki arti kata bahasa Indonesia yaitu “mengganggu” dan kata “*i’ll try to finish it*” memiliki arti kata bahasa Indonesia “aku akan mencoba menyelesaikannya”.

Data 2

Konteks : Guru menggunakan bahasa gaul kepada siswa saat melaksanakan belajar mengajar di sekolah dengan mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Guru : “Tugasnya udah **done** belum?”

Siswa : “Sudah Buk”

Guru : “Selahkan kumpulkan ke depan”

Siswa : “Baik ibu”

Kalimat “Tugasnya udah done belum?” merupakan bentuk bahasa gaul campuran bahasa Indonesia + bahasa Inggris yang terjadi dalam satu tuturan yang terjadi secara alami dalam proses pembelajaran. Jika dilihat dari kalimat yang digunakan guru tersebut, beliau menyisipkan kata “done” di dalam kalimatnya dan merupakan salah satu kata dalam bahasa Inggris. Kata “done” memiliki arti kata bahasa Indonesia yaitu “siap”.

Data 3

Konteks : Guru dan siswa berkomunikasi menggunakan bahasa gaul saat melaksanakan belajar mengajar di sekolah dengan mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Guru : “Pagi semuanya sudah *ready* untuk belajar hari ini?”

Siswa : “*Ready* buk”

Guru : “Baik hari ini kita akan bahas materi yang kemaren sempat kalian *skip*”

Siswa : “Waduh buk, semoga *easy* ya”

Guru : “Tenang saja ini sangat mudah, kalian pasti bisa”

Kalimat “Pagi semuanya sudah *ready* untuk belajar hari ini? dan *ready* buk” kemudian kalimat “baik hari ini kita akan bahas materi yang kemaren sempat kalian *skip* dan waduh buk, semoga *easy* ya” merupakan bentuk bahasa gaul campuran bahasa Indonesia + bahasa Inggris yang terjadi dalam satu tuturan yang terjadi secara alami dalam proses pembelajaran. Jika dilihat dari kalimat yang digunakan guru dan siswa tersebut, beliau menyisipkan kata “*ready*” di dalam kalimatnya dan merupakan salah satu kata dalam bahasa Inggris. Kata “*ready*” memiliki arti kata bahasa Indonesia yaitu “siap”. Kemudian guru menyisipkan kata “*skip*” di dalam kalimatnya dan merupakan salah satu kata dalam bahasa Inggris. Kata “*skip*” memiliki arti kata bahasa Indonesia yaitu “melewati

materi”. Kemudian siswa menyisipkan kata “*easy*” di dalam kalimatnya dan merupakan salah satu kata dalam bahasa Inggris. Kata “*easy*” memiliki arti kata bahasa Indonesia yaitu “mudah”.

b) Singkatan dan Akronim

Bentuk bahasa gaul ini banyak digunakan untuk mempersingkat kata agar lebih cepat diucapkan atau ditulis, terutama dalam percakapan media sosial dan pesan singkat.

Data 4

Konteks : Siswa menggunakan bahasa gaul saat berkomunikasi dengan teman sekelasnya dengan singkatan dan akronim.

Siswa SD : “Bro, kamu udah ngerjain PR Matematika gak? aku belum sama sekali nih”

Siswa EEH : “Waduh, sama. Tadi aku lagi **mager** banget. PR-nya susah gak sih”

Siswa SD : “Lumayan sih, tapi kalo bareng mungkin cepat kelar”

Siswa EEH : “Ok, **Otw** ke rumah kamu ya. **Btw** siapin makanan yah”

Kalimat “mager, otw, dan btw” merupakan bentuk bahasa gaul singkatan dan akronim yang terjadi dalam satu tuturan yang terjadi secara alami. Jika dilihat dari kalimat yang digunakan siswa tersebut, siswa menyisipkan kata “mager, otw, dan btw” di dalam kalimatnya dan merupakan salah satu kata singkatan dan akronim. Kata “mager” memiliki arti kata bahasa Indonesia yaitu “malas

gerak”, kata “otw” memiliki arti kata bahasa Inggris “*on the way*” dan kata “btw” memiliki arti kata bahasa Inggris “*by the way*”

Data 5

Konteks : Guru menggunakan bahasa gaul saat melaksanakan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan singkatan dan akronim.

Guru : “Anak-anak, siap belajar? Jangan **baper** sama tugas yah”

Siswa : “Siap bu, PR kita belum di periksa buk”

Guru : “Iya, santai aja. Kita periksa dulu yah”

Siswa : “Ok bu”

Kalimat “baper” merupakan bentuk bahasa gaul singkatan dan akronim yang terjadi dalam satu tuturan yang terjadi secara alami. Jika dilihat dari kalimat yang digunakan siswa tersebut, guru menyisipkan kata “baper” di dalam kalimatnya dan merupakan salah satu kata singkatan dan akronim. Kata “baper” memiliki arti kata bahasa Indonesia yaitu “bawa perasaan”.

Data 6

Konteks : Siswa menggunakan bahasa gaul saat berkomunikasi dengan teman sekelasnya dengan singkatan dan akronim.

Siswa HH : “Gue lagi **BT** nih”

Siswa AFS : “Kok bisa kamu **BT**? Apa penyebabnya?”

Siswa HH : “Aku belum sarapan tadi pagi”

Siswa AFS : “Yaudah, kita ke kantin yo”

Siswa HH : “Ayo”

Kalimat “BT (bete)” merupakan bentuk bahasa gaul singkatan dan akronim yang terjadi dalam satu tuturan yang terjadi secara alami. Jika dilihat dari kalimat yang digunakan siswa tersebut, siswa mengucapkan kata “BT (bête)”. Kata “BT (bête)” memiliki arti kata bahasa Indonesia yaitu “bosan atau kesal”.

c) Penggunaan Istilah Populer Media Sosial

Bahasa gaul yang muncul dari tren media sosial juga banyak diadopsi oleh siswa dalam percakapan sehari-hari.

Data 7

Konteks : Siswa dan guru menggunakan bahasa gaul saat berkomunikasi di dalam kelas dengan menggunakan istilah populer media sosial.

Siswa : “Pak... saya masih nggak ngerti bagian ini. Rasanya otak saya kayak lagi *loading* terus”

Guru : “Haha, nggak apa-apa. Bagian mana yang bikin bingung?”

Siswa : “Yang rumusnya, Pak. Bisa jelasin lagi nggak tapi yang gampang?”

Guru : “Bisa. Nih, bapak jelasin pelan-pelan biar kamu **ngeh**”

Kalimat “Pak... saya masih nggak ngerti bagian ini. Rasanya otak saya kayak lagi *loading* terus dan Bisa. Nih, bapak jelasin

pelan-pelan biar kamu ngeh” merupakan bentuk bahasa gaul istilah populer media sosial yang terjadi dalam satu tuturan yang terjadi secara alami. Jika dilihat dari kalimat yang digunakan siswa tersebut, siswa menyisipkan kata “*loading*” di dalam kalimatnya dan merupakan salah satu bahasa gaul yang sering digunakan dalam istilah populer media sosial. Kata “*loading*” memiliki arti kata bahasa Indonesia yaitu “mulai”. Kemudian guru menyisipkan kata “ngeh” di dalam kalimatnya dan merupakan salah satu bahasa gaul yang sering digunakan dalam istilah populer media sosial. Kata “ngeh” memiliki arti kata bahasa Indonesia yaitu “mengerti”.

Data 8

Konteks : Siswa menggunakan bahasa gaul saat berkomunikasi dengan temannya di dalam kelas dengan menggunakan istilah populer media sosial.

Siswa BS : “Eh... kamu kenal gak sama Lidiya”

Siswa HH : “Kenallah, kelas VIII itu kan?”

Siswa BS : “Dia tuh *flexing* terus di IG”

Siswa HH : “Iya aku juga sering lihat di IG”

Kalimat “Dia tuh *flexing* terus di IG” merupakan bentuk bahasa gaul yang populer di media sosial. Jika dilihat dari kalimat yang digunakan siswa tersebut, siswa menyisipkan kata “*flexing*” di dalam kalimatnya dan merupakan salah satu kata dalam bahasa

Inggris. Kata “*flexing*” memiliki arti kata bahasa Indonesia yaitu “pamer”.

Data 9

Konteks : Siswa menggunakan bahasa gaul saat berkomunikasi dengan temannya di dalam kelas dengan menggunakan istilah populer media sosial.

Siswa AFS : “Jangan *Gasligthing* aku ya!”

Siswa DLS : “Iya, aman itu, percaya deh sama aku”

Siswa AFS : “Iya aku percaya”

Kalimat “*gasligthing*” merupakan bentuk bahasa gaul yang populer di media sosial. Jika dilihat dari kalimat yang digunakan siswa tersebut, siswa menyisipkan kata “*gasligthing*” di dalam kalimatnya dan merupakan salah satu kata dalam bahasa Inggris. Kata “*gasligthing*” memiliki arti kata bahasa Indonesia yaitu “manipulasi seseorang dengan cara membuat orang tersebut meragukan kewarasannya sendiri”.

d) Perubahan Bunyi dan Pelafalan

Siswa sering memodifikasi pelafalan kata untuk menambah kesan lucu atau akrab.

Data 10

Konteks : Siswa menggunakan bahasa gaul saat berkomunikasi dengan temannya di dalam kelas dengan memodifikasi pelafalan kata untuk menambah kesan lucu atau akrab.

Siswa SD : “Brooo, tadi liat tugas dari bu guru? **Banyak bener, sumpah auto pusing pala barbie**”

Siswa EEH : “Iyaa, aku lihat langsung bilang dalam hati: ngapain segini banyak, bu? wkwkwk”

Kalimat “Brooo, tadi liat tugas dari bu guru? Banyak bener, sumpah auto pusing pala barbie” merupakan bentuk bahasa yang dirubah bunyi dan pelafalannya dari kata “Bro, tadi lihat tugas dari bu guru? Banyak benar, sumpah jadi pusing kepalaku”. Jika dilihat dari kalimat yang digunakan siswa tersebut, siswamerubah kalimat yang benar menjadi “Banyak bener, sumpah auto pusing pala barbie”. Perubahan bunyi dan pelafalan ini terjadi ketika seseorang sudah berada disituasi yang pusing sehingga merubah bahasa untuk melapangkan pikiran.

Data 11

Konteks : Siswa menggunakan bahasa gaul saat berkomunikasi dengan temannya di dalam kelas dengan memodifikasi pelafalan kata untuk menambah kesan lucu atau akrab.

Siswa AF : “Woyy, tugas Matematika tadi udah lo kerjain belum?”

Siswa HH : “Belom **cuy**, lihat soalnya aja udah bikin hati **ciut-ciut gemesh** gitu”

Kalimat “Belom cuy, lihat soalnya aja udah bikin hati ciut-ciut gemesh gitu ” merupakan bentuk bahasa yang dirubah bunyi dan pelafalannya dari kata “Belum kawan, lihat soalnya saja udah bikin hatiku deg-degan”. Jika dilihat dari kalimat yang digunakan siswa tersebut, siswa merubah kalimat yang benar menjadi “Belom cuy, lihat soalnya aja udah bikin hati ciut-ciut gemesh gitu”. Perubahan bunyi dan pelafalan ini terjadi ketika seseorang sudah berada disituasi yang pusing sehingga merubah bahasa untuk melapangkan pikiran.

Data 12

Konteks : Guru menggunakan bahasa gaul saat melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah dengan memodifikasi pelafalan kata untuk menambah kesan lucu atau akrab.

Guru : “Kalian **kudu** belajar dan **mengulik-nguliktapis** pelajaran di rumah, supaya kalian paham biar pelajaran mudah di dapat”

Siswa : “Baik, ibu”

Kalimat “Kalian kudu belajar dan mengulik-ngulik tipis pelajaran di rumah, supaya kalian paham dan pelajaran mudah di dapat” merupakan bentuk bahasa yang dirubah bunyi dan

pelafalannya dari kata “Kalian harus belajar dan membahas sedikit materi pelajaran di rumah, supaya kalian paham dan pelajaran mudah di dapat”. Jika dilihat dari kalimat yang digunakan siswa tersebut, siswa merubah kalimat yang benar menjadi “Kalian kudu belajar dan mengulik-ngulik tipis pelajaran di rumah, supaya kalian paham biar pelajaran mudah di dapat”. Perubahan bunyi dan pelafalan ini terjadi ketika seseorang sudah berada disituasi menasehati, mengajak, dll.

e) Bahasa Gaul Daerah

Sebagian siswa juga memadukan bahasa gaul dengan logat atau dialek daerah setempat untuk menunjukkan identitas lokal.

Data 13

Konteks : Guru menggunakan bahasa gaul saat melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah dengan memadukan bahasa gaul dengan logat atau dialek daerah setempat untuk menunjukkan identitas lokal.

Guru : “Sudah paham dengan pelajaran yang tadi ibu jelaskan?”

Siswa : “Sudah Bu”

Guru : “**Mantul kalilah**. Nah, sekarang kita **ngulik bareng**. Kalo ada yang tidak paham, bilang aja, **jangan jaim-jaim**, nanti tambah tidak **ngerti bah**”

Kalimat “Mantul kalilah. Nah, sekarang kita ngulik bareng. Kalo ada yang tidak paham, bilang aja, jangan jaim-jaim, nanti tambah tidak ngerti bah” merupakan bentuk bahasa yang memadukan bahasa gaul dengan logat atau dialek daerah Labuhanbatu Selatan, guru menyisipkan logat dialek Labuhanbatu Selatan pada kalimatnya “mantul kalilah, sekarang kita ngulik bareng, jangan jaim-jaim, dan ngerti bah”. Apabila tanpa menggunakan logat daerah kalimat bisa di rubah menjadi kalimat yang benar yaitu “Mantap betul. Nah sekarang kita bahas bareng. Kalau ada yang tidak paham, bilang saja, jangan malu-malu, nanti tambah tidak mengerti”.

Data 14

Konteks : Siswa menggunakan bahasa gaul di sekolah saat bersama temannya dengan memadukan bahasa gaul dengan logat atau dialek daerah setempat untuk menunjukkan identitas lokal.

Siswa AF : **“Eh bah, kau udah liat PR tadi? Ribet kali bah bikin aku kliyengan”**

Siswa DLS : “Udah, yaudah ini aku kasih kamu nyontek”

Kalimat “Eh bah, kau udah liat PR tadi? Ribet kali bah bikin aku kliyengan” merupakan bentuk bahasa yang memadukan bahasa gaul dengan logat atau dialek daerah Labuhanbatu Selatan, siswa menyisipkan logat dialek Labuhanbatu Selatan pada kalimatnya

“Eh bah dan ribet kali bah bikin aku kliyengan”. Apabila tanpa menggunakan logat daerah kalimat bisa di rubah menjadi kalimat yang benar yaitu “Eh, kau udah liah PR tadi? Sangat ribet buat kepalaku pusing”.

Data 15

Konteks : Siswa menggunakan bahasa gaul di sekolah saat bersama temannya dengan memadukan bahasa gaul dengan logat atau dialek daerah setempat untuk menunjukkan identitas lokal.

Siswa HH : “Cepatlah udah lama aku nunggu”

Siswa BS : “Eh baru siap aku... **jangan ngegas kali bah tadi aku nyari pensil hilang pula**”

Siswa HH : “Kamu udah tau mau belajar, gak di siapan dari tadi malam”

Kalimat “Eh baru siap aku... jangan ngegas kali bah tadi aku nyari pensil hilang pula” merupakan bentuk bahasa yang memadukan bahasa gaul dengan logat atau dialek daerah Labuhanbatu Selatan, siswa menyisipkan logat dialek Labuhanbatu Selatan pada kalimatnya “Eh bah, jangan ngegas kali bah, dan hilang pula”. Apabila tanpa menggunakan logat daerah kalimat bisa di rubah menjadi kalimat yang benar yaitu “Eh, baru siap aku, jangan marah tadi aku nyari pensilku yang hilang”.

3. Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Penggunaan bahasa gaul semakin marak di kalangan siswa kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan akibat perkembangan teknologi dan media sosial. Bahasa gaul ini memiliki dampak positif begitu juga dampak negatif. Berikut ini akan peneliti jelaskan dampak positif dan negatif dari penggunaan bahasa gaul yaitu:

1) Dampak Positif

a. Peningkatan Kemampuan Komunikasi

Bahasa gaul dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dengan cara menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas antar kelompok, memungkinkan ekspresi diri yang lebih kreatif dan spontan, serta mempermudah interaksi sosial dalam konteks informal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aisah Fitri siswa kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan menyebutkan bahwa:

“Menurut saya dengan menggunakan bahasa gaul dapat meningkatkan kemampuan komunikasi karna bahasanya lebih mudah di pahami dan membuat lebih akrab dengan teman-teman”.⁵⁷

⁵⁷ Aisah Fitri Siregar, Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 07 September 2025 Pukul 10.30 WIB.

Berdasarkan Pernyataan yang disampaikan di atas penggunaan bahasa gaul lebih mudah dipahami dan dimengeti oleh anak-anak sekarang dan membuat kemampuan komunikasi mereka lebih tinggi dan akrab dengan teman.

Sejalan dengan hasil wawancara bersama Erwin Efendi Harahap siswa kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan menyebutkan bahwa:

“Menurut saya bahasa gaul bisa meningkatkan kemampuan komunikasi. Soalnya, bahasa gaul itu mampu membuat komunikasi jadi lebih cepat nyambung. Kita jadi merasa satu frekuensi, apalagi kalau dengan teman sebaya”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa bahasa gaul berperan sebagai media komunikasi yang mempercepat proses interaksi antar individu. Penggunaan bahasa gaul menciptakan perasaan kesamaan persepsi, terutama di kalangan generasi Z. Dengan adanya satu frekuensi, individu merasa lebih diterima dan mudah membangun hubungan yang akrab dengan teman sebaya.

b. Adaptasi Sosial

Bahasa gaul dapat meningkatkan adaptasi sosial karena berfungsi sebagai alat untuk membangun identitas, memperkuat ikatan sosial, dan mempermudah interaksi dalam kelompok tertentu. Dengan menggunakan bahasa gaul,

⁵⁸Erwin Efendi Harahap, Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 September 2025 Pukul 09.30 WIB.

seseorang dapat merasa lebih relevan, terhubung, dan diterima dalam komunitasnya, terutama di kalangan generasi Z yang dinamis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dina Lestari siswa kelas VIII SMP N 4 Tampilan Nadenggan menyebutkan bahwa:

“Menurut saya kalau pakai bahasa gaul, rasanya lebih dekat aja gitu dengan teman kayak langsung nyambung ngobrolnya”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi antarindividu dapat menciptakan kedekatan emosional dan sosial. Hal ini disebabkan oleh sifat bahasa gaul yang lebih fleksibel, informal, serta mudah dipahami oleh sesama penutur, khususnya di kalangan remaja dan anak muda. Dengan demikian, interaksi yang menggunakan bahasa gaul cenderung menimbulkan perasaan keakraban, mengurangi jarak sosial, serta mempermudah terciptanya komunikasi yang lebih cair dan cepat terjalin.

Pendapat di atas di kuatkan oleh hasil wawancara dengan Jesika Hasriyanti siswa kelas VIII SMP N 4 Tampilan Nadenggan mengatakan bahwa:

⁵⁹Dina Lestari, Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tampilan Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 07 September 2025 Pukul 11.00 WIB.

“Saya sangat merasa jiwa sosial saya sangat kuat dengan menggunakan bahasa gaul hal ini dikarenakan saya menjadi lebih akrab dengan teman-teman di sekolah”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa penggunaan bahasa gaul memiliki fungsi sosial yang penting dalam membangun hubungan antarindividu, khususnya di kalangan pelajar. Bahasa gaul berperan sebagai media komunikasi yang menciptakan kedekatan, rasa kebersamaan, serta memperkuat interaksi sosial. Dengan demikian, kemampuan seseorang menggunakan bahasa gaul dapat mencerminkan keterampilan sosial yang baik, karena melalui bahasa tersebut tercipta suasana akrab, cair, dan mudah terjalin relasi yang harmonis di lingkungan sekolah.

c. Ekspresi Diri

Bahasa gaul dapat meningkatkan ekspresi diri karena memungkinkan pengguna untuk menunjukkan identitas pribadi, mengekspresikan emosi dengan lebih bebas dan kreatif, serta mempererat ikatan sosial dengan kelompok sebaya melalui kode komunikasi yang khas. Namun, penggunaan bahasa gaul harus seimbang dengan bahasa baku agar tidak mengurangi kemampuan berkomunikasi formal dan menjaga keutuhan bahasa Indonesia.

⁶⁰Jesika Hasriyanti, Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 September 2025 Pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bosar Siregar selaku siswa kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan mengatakan bahwa:

“Menurut saya sih, bahasa gaul itu bikin kita lebih gampang nunjukin ekspresi diri. Soalnya, rasanya lebih natural aja gitu, jadi tidak kaku kalau ngobrol sama teman-teman”.⁶¹

Penggunaan bahasa gaul dapat mempermudah individu dalam mengekspresikan diri karena sifatnya yang lebih fleksibel, spontan, dan sesuai dengan gaya komunikasi sehari-hari. Bahasa gaul menciptakan nuansa komunikasi yang lebih alami sehingga interaksi tidak terasa kaku, khususnya dalam lingkup pergaulan dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa gaul berfungsi sebagai medium yang mendukung keterbukaan, meningkatkan kedekatan sosial, serta memperkuat hubungan interpersonal di kalangan remaja dan pelajar.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Hajjah Hasibuan selaku siswa kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan mengatakan:

“Kalau pakai bahasa gaul itu rasanya lebih bebas aja buat ngungkapin perasaan. Jadi lebih gampang nyambung sama teman, tidak terlalu kaku gitu”.⁶²

⁶¹Bosar Siregar, Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 September 2025 Pukul 10.00 WIB.

⁶²Hajjah Hasibuan, Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 September 2025 Pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa penggunaan bahasa gaul berfungsi sebagai media komunikasi yang lebih fleksibel dan ekspresif. Bahasa gaul memungkinkan individu untuk menyampaikan emosi, ide, maupun pendapat dengan cara yang terasa lebih alami dan tidak terikat oleh aturan formal bahasa baku. Selain itu, penggunaan bahasa gaul juga memperkuat rasa kebersamaan (*sense of belonging*) di antara teman sebaya karena menciptakan kedekatan emosional serta kesamaan pola komunikasi. Dengan demikian, bahasa gaul berperan dalam meningkatkan kelancaran interaksi sosial sekaligus meminimalisir jarak komunikasi yang kaku.

2) Dampak Negatif

a. Penurunan Kemampuan Berbahasa Formal

Bahasa gaul berpotensi menurunkan kemampuan berbahasa formal apabila digunakan secara berlebihan dan tanpa adanya latihan bahasa baku. Hal ini terjadi karena kebiasaan memakai kosakata nonbaku, singkatan, serta struktur kalimat yang sederhana dalam bahasa gaul dapat membuat seseorang kurang terbiasa dengan tata bahasa, ejaan, dan diksi yang sesuai kaidah resmi. Akibatnya, ketika harus menulis atau berbicara dalam situasi formal, kemampuan menggunakan bahasa yang tepat menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP N 4 Tapan Nadenggan mengatakan:

“Menurut saya apabila sering sekali memakai bahasa gaul, bisa saja buat kemampuan bahasa formal menurun. Misalnya pas bikin tugas sekolah, nulis laporan, atau ngomong di depan guru, kadang tidak sadar masih dibawa gaya bahasa gaul.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dalam kehidupan sehari-hari berpotensi menurunkan keterampilan berbahasa formal. Hal ini disebabkan karena kebiasaan menggunakan bahasa nonformal dapat terbawa ke dalam konteks akademik, seperti penulisan tugas, penyusunan laporan, maupun presentasi di hadapan guru. Akibatnya, struktur bahasa, pilihan kata, serta gaya penyampaian menjadi kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Dengan demikian, intensitas penggunaan bahasa gaul yang tinggi dapat berdampak negatif pada kemampuan siswa dalam menguasai dan menerapkan bahasa formal di lingkungan pendidikan.

b. Kesalahpahaman

Bahasa gaul dapat menimbulkan kesalahpahaman karena sifatnya yang tidak baku dan hanya dipahami oleh kalangan tertentu, terutama generasi muda. Kesalahpahaman ini sering terjadi antar generasi atau ketika digunakan di luar konteks

⁶³ Darwin Sir, S.E., M.Pd, Kepala Sekolah VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 07 September 2025 Pukul 11. 30 WIB.

informal, sehingga dapat menimbulkan kebingungan dan ketidaknyamanan dalam komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Sampul Diki selaku siswa kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan mengatakan bahwa:

“Menurut saya bahasa gaul dapat menimbulkan kesalahpahaman. Soalnya tidak semua orang paham arti bahasa gaul. Kadang yang sudah biasa menggunakan bahasa gaul bisa paham. Tapi kalau sama guru atau orang yang lebih tua, bisa salah paham”.⁶⁴

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan bahasa gaul berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, terutama ketika lawan bicara tidak memahami makna kata-kata gaul yang digunakan atau ketika digunakan dalam situasi formal.

c. Erosi Bahasa Indonesia

Bahasa gaul dapat menimbulkan erosi bahasa Indonesia karena penggunaannya yang masif, terutama di kalangan remaja, menyebabkan lunturnya penggunaan bahasa baku, menurunnya kemampuan berbahasa formal, serta potensi erosi makna dan gaya bahasa Indonesia yang baik dan benar. Fenomena ini diperparah dengan kemudahan akses dan pengaruh media serta teknologi.

⁶⁴Sampul Diki, Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 07 September 2025 Pukul 11.00 WIB.

d. Stereotip Negatif

Bahasa gaul dapat menimbulkan stereotip negatif. Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat membuat pengguna dianggap tidak sopan, kurang berpendidikan, atau tidak mampu beradaptasi dalam situasi formal, yang kemudian dapat berdampak pada persepsi negatif terhadap kelompok tertentu atau individu. Selain itu, bahasa gaul dapat mengancam eksistensi bahasa Indonesia dan menciptakan kesenjangan pemahaman antar generasi.

e. Penurunan Minat Belajar

Penggunaan bahasa gaul yang dominan dapat berdampak negatif pada minat belajar siswa karena menurunkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, membuat siswa sulit memahami materi pelajaran yang formal, serta menciptakan persepsi bahwa bahasa baku itu kaku dan membosankan. Hal ini juga menghambat kemampuan siswa dalam komunikasi formal di sekolah dan dapat menggeser penggunaan bahasa Indonesia secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rondiana Ritonga mengatakan bahwa:

“Menurut saya minat belajar siswa bisa berkurang diakibatkan oleh bahasa gaul, akibat kebiasaan menggunakan

bahasa gaul jadi para siswa akan bosan jika mendengarkan bahasa yang formal”.⁶⁵

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bosar Siregar selaku siswa kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenngan mengatakan bahwa:

“Menurut saya bahasa gaul bikin belajar jadi kurang menarik. Soalnya kita jadi kebiasaan pakai kata-kata singkat dan tidak terlalu memperhatikan tata bahasa yang benar. Akhirnya, kalau belajar pelajaran yang butuh bahasa baku, jadi kurang semangat”.⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa gaul secara berlebihan dapat menurunkan minat belajar siswa. Hal ini karena siswa lebih terbiasa dengan gaya bahasa santai sehingga merasa kurang tertarik dan kesulitan ketika harus memahami pelajaran dengan bahasa formal.

f. Miskomunikasi

Bahasa gaul dapat menimbulkan miskomunikasi karena makna istilahnya yang sering kali kontekstual dan terbatas pada kelompok tertentu, sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman, kebingungan, atau bahkan kesan negatif bagi

⁶⁵ Rondiana Ritonga, Wali Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 07 September 2025 Pukul 11.11 WIB.

⁶⁶Bosar Siregar, Siswa VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 September 2025 Pukul 11.00 WIB.

mereka yang tidak memahami atau tidak terbiasa dengan istilah tersebut, terutama lintas generasi atau dalam konteks formal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aisah Fitri Siregar selaku siswa SMP N 4 Tapian Nauli mengatakan bahwa:

“Menurut saya bahasa gaul itu kan terus berubah. Ada istilah baru yang mungkin Cuma dipakai sebagian orang. Jadi kalau yang di ajak ngobrol tidak *update*, bisa timbul miskomunikasi”.⁶⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa gaul berpotensi menimbulkan miskomunikasi, terutama ketika lawan bicara tidak memahami arti kata gaul yang digunakan. Hal ini biasanya terjadi dalam komunikasi lintas generasi, antar daerah, maupun ketika bahasa gaul terlalu cepat berkembang sehingga tidak semua orang mengikutinya.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian, maka diperoleh gambaran secara jelas mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Pada pembahasan ini akan diuraikan kembali tentang hasil penelitian serta perbandingannya dengan kajian teori yang peneliti ambil dalam penelitian ini. Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti di kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

⁶⁷Aisah Fitri Siregar, Siswa VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 07 September 2025 Pukul 10.00 WIB.

Penggunaan bahasa gaul semakin marak di kalangan siswa kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan akibat perkembangan teknologi dan media sosial.

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap analisis penggunaan bahasa gaul pada siswa kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, terdapat penggunaan bahasa gaul dan dampak yang disebabkan bahasa gaul di kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan. Berikut hasil analisis data yang peneliti temukan:

1. Penggunaan Bahasa Gaul Oleh Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Keunikan bahasa gaul yang digunakan siswa kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan dapat membuat suatu keterkaitan bagi kalangan guru untuk mempelajari dan menggunakan setiap kosa kata yang berbeda dikalangan siswa kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan. Hal ini di dasari pada kekhawatiran guru yang takut siswa mereka menggunakan bentuk-bentuk bahasa gaul untuk berkomunikasi yang tidak sesuai dengan norma-norma kesopanan yang ada ditengah sekolah dan masyarakat.

Kebanyakan siswa kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan menggunakan bahasa gaul saat berkomunikasi hanya dengan teman sebayanya. Tidak dengan guru karena siwa menganggap menggunakan bahasa gaul saat berkomunikasi dengan guru akan terlihat tidak sopan. Karena bahasa gaul seringkali lebih santai dan informal, yang bisa

dianggap kurang hormat atau tidak sesuai dengan norma-norma yang diharapkan ketika berkomunikasi dengan guru. Selain itu, penggunaan bahasa gaul yang merujuk kepada hal-hal negatif dapat mencerminkan kurangnya kesadaran akan dampak kata-kata mereka terhadap orang lain. Hal ini juga dapat menciptakan kesan negatif tentang karakter seseorang di mata orang lain. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan bahasa yang sopan dan mempertimbangkan dampaknya terhadap pendengar. Namun juga penggunaan bahasa gaul tidak selalu menunjukkan bahwa seseorang hanya ikut-ikutan. Banyak dari siswa kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan yang menggunakan bahasa gaul sebagai cara untuk mengekspresikan diri, merasa lebih terhubung dengan teman sebaya.

Bahasa gaul masih kerap digunakan oleh siswa kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan. Namun penggunaan bahasa gaul yang digunakan siswa kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan ini dianggap banyak negatifnya karena siswa kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan memiliki pandangan tertentu tentang bahasa dan nilai-nilai agama. Dilihat dari beberapa alasan mengapa penggunaan bahasa gaul dianggap kurang baik di SMP N 4 Tapan Nadenggan ini yaitu tentang etika, untuk itu guru di SMP N 4 Tapan Nadenggan mengaitkan penggunaan bahasa gaul dengan kurangnya etika, dan oleh karena itu dianggap kurang pantas dalam konteks tertentu, seperti komunikasi formal atau interaksi dengan orang yang lebih tua.

Namun bahasa selalu berubah seiring berjalannya waktu, dan istilah-istilah baru sering kali muncul di kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan ini dan diterima dalam penggunaan sehari-hari. Karena Bahasa gaul tidak selalu mengandung kata-kata kasar atau negatif. Bahasa gaul dapat mencakup berbagai ragam bahasa informal yang digunakan untuk berinteraksi secara santai dan akrab dengan teman. Seperti kata-kata penyemangat Semangat ya, atau *Gas pol!*, lalu kata *bro* atau *sist* saat memanggil teman, dan kata Mantap! atau Keren abis! untuk menunjukkan apresiasi. Namun demikian, ada juga bahasa gaul yang bersifat negatif seperti penggunaan kata-kata kasar atau sindiran yang bisa menyinggung perasaan orang lain. Peneliti rasa bahasa gaul ini tetap terus eksis di kalangan siswa kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan sekarang. Meskipun siswa kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dalam berkomunikasi seperti halnya mereka membatasi dengan siapa mereka berbicara.

Bahasa gaul yang siswa gunakan saat berkomunikasi antar teman sebaya akan terlihat lebih akrab dan nyaman. Akan tetapi dimata anak generasi Z sendiri bahasa gaul sebenarnya terlihat tidak sopan karena terlalu tidak baku dan terlalu santai. Bahasa gaul membuat para guru-guru tidak menggunakannya tetapi di lain sisi mereka harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang kian berkembang.

2. Bentuk-bentuk Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Adapun bentuk-bentuk penggunaan bahasa gaul tersebut antara lain:

a) Bahasa Gaul Campuran (Bahasa Indonesia + Bahasa Inggris)

Siswa sering mencampurkan kata dalam bahasa Inggris ke dalam percakapan bahasa Indonesia, dengan tujuan agar terdengar lebih modern dan keren.

Contoh:

“Aku *no comment* deh soal itu.”

“Tugasnya udah *done* belum?”

“Kamu tuh *baper* banget sih!”⁶⁸

b) Singkatan dan Akronim

Bentuk bahasa gaul ini banyak digunakan untuk mempersingkat kata agar lebih cepat diucapkan atau ditulis, terutama dalam percakapan media sosial dan pesan singkat.

Contoh:

BT (*bete*) = bosan atau kesal

OTW = *on the way* (lagi di jalan)

LOL = tertawa keras

BTW = *by the way* (ngomong-ngomong)⁶⁹

⁶⁸ Hasil Observasi Peneliti Pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Pada Tanggal 08 September 2025.

c) Penggunaan Istilah Populer Media Sosial

Bahasa gaul yang muncul dari tren media sosial juga banyak diadopsi oleh siswa dalam percakapan sehari-hari.

Contoh:

“Dia tuh *flexing* terus di IG.”

“Jangan *gaslighting* aku ya!”

“Kamu tuh *healing* mulu, belajar kapan?”⁷⁰

d) Perubahan Bunyi dan Pelafalan

Siswa sering memodifikasi pelafalan kata untuk menambah kesan lucu atau akrab.

Contoh:

“Banget” menjadi “bangett”

“Parah” menjadi “parahh beutt”

“Capek” menjadi “capeek kali”

e) Bahasa Gaul Daerah

Sebagian siswa juga memadukan bahasa gaul dengan logat atau dialek daerah setempat untuk menunjukkan identitas lokal.

Contoh:

“Santuy kali kau, bro!”

“Udah lah, ribet kali ngomongnya!”

“Cuy, kita cabut yuk ke kantin.”⁷¹

⁶⁹ Hasil Observasi Peneliti Pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Pada Tanggal 08 September 2025.

⁷⁰ Hasil Observasi Peneliti Pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Pada Tanggal 08 September 2025.

3) Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Bahasa gaul ini memiliki dampak positif begitu juga dampak negatif. Berikut ini akan peneliti jelaskan dampak positif dan negatif dari penggunaan bahasa gaul yaitu:

1) Dampak Positif

a. Peningkatan Kemampuan Komunikasi

Bahasa gaul berperan sebagai media komunikasi yang mempercepat proses interaksi antar individu. Penggunaan bahasa gaul menciptakan perasaan kesamaan persepsi, terutama di kalangan generasi Z. Dengan adanya satu frekuensi, individu merasa lebih diterima dan mudah membangun hubungan yang akrab dengan teman sebaya.

b. Adaptasi Sosial

Penggunaan bahasa gaul memiliki fungsi sosial yang penting dalam membangun hubungan antar individu, khususnya di kalangan pelajar. Bahasa gaul berperan sebagai media komunikasi yang menciptakan kedekatan, rasa kebersamaan, serta memperkuat interaksi sosial. Dengan demikian, kemampuan seseorang menggunakan bahasa gaul dapat mencerminkan keterampilan sosial yang baik, karena

⁷¹ Hasil Observasi Peneliti Pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Pada Tanggal 08 September 2025.

melalui bahasa tersebut tercipta suasana akrab, cair, dan mudah terjalin relasi yang harmonis di lingkungan sekolah.

c. Ekspresi Diri

Penggunaan bahasa gaul berfungsi sebagai media komunikasi yang lebih fleksibel dan ekspresif. Bahasa gaul memungkinkan individu untuk menyampaikan emosi, ide, maupun pendapat dengan cara yang terasa lebih alami dan tidak terikat oleh aturan formal bahasa baku. Selain itu, penggunaan bahasa gaul juga memperkuat rasa kebersamaan (*sense of belonging*) di antara teman sebaya karena menciptakan kedekatan emosional serta kesamaan pola komunikasi. Dengan demikian, bahasa gaul berperan dalam meningkatkan kelancaran interaksi sosial sekaligus meminimalisir jarak komunikasi yang kaku.

2) Dampak Negatif

a. Penurunan Kemampuan Berbahasa Formal

Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dalam kehidupan sehari-hari berpotensi menurunkan keterampilan berbahasa formal. Hal ini disebabkan karena kebiasaan menggunakan bahasa nonformal dapat terbawa ke dalam konteks akademik, seperti penulisan tugas, penyusunan laporan, maupun presentasi di hadapan guru. Akibatnya, struktur bahasa, pilihan kata, serta gaya penyampaian

menjadi kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Dengan demikian, intensitas penggunaan bahasa gaul yang tinggi dapat berdampak negatif pada kemampuan siswa dalam menguasai dan menerapkan bahasa formal di lingkungan pendidikan.

b. Kesalahpahaman

Penggunaan bahasa gaul berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, terutama ketika lawan bicara tidak memahami makna kata-kata gaul yang digunakan atau ketika digunakan dalam situasi formal.

c. Erosi Bahasa Indonesia

Bahasa gaul dapat menimbulkan erosi bahasa Indonesia karena penggunaannya yang masif, terutama di kalangan remaja, menyebabkan lunturnya penggunaan bahasa baku, menurunnya kemampuan berbahasa formal, serta potensi erosi makna dan gaya bahasa Indonesia yang baik dan benar. Fenomena ini diperparah dengan kemudahan akses dan pengaruh media serta teknologi.

d. Stereotip Negatif

Bahasa gaul dapat menimbulkan stereotip negatif. Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat membuat pengguna dianggap tidak sopan, kurang berpendidikan, atau tidak mampu beradaptasi dalam situasi

formal, yang kemudian dapat berdampak pada persepsi negatif terhadap kelompok tertentu atau individu. Selain itu, bahasa gaul dapat mengancam eksistensi bahasa Indonesia dan menciptakan kesenjangan pemahaman antar generasi.

e. Penurunan Minat Belajar

Penggunaan bahasa gaul secara berlebihan dapat menurunkan minat belajar siswa. Hal ini karena siswa lebih terbiasa dengan gaya bahasa santai sehingga merasa kurang tertarik dan kesulitan ketika harus memahami pelajaran dengan bahasa formal.

f. Miskomunikasi

Penggunaan bahasa gaul berpotensi menimbulkan miskomunikasi, terutama ketika lawan bicara tidak memahami arti kata gaul yang digunakan. Hal ini biasanya terjadi dalam komunikasi lintas generasi, antar daerah, maupun ketika bahasa gaul terlalu cepat berkembang sehingga tidak semua orang mengikutinya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode penelitian di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak lagi keterbatasan

yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti yaitu:

1. Dalam proses pengambilan data informasi yang diberikan responden melalui wawancara terkadang tidak menunjukkan pendapatan responden yang sebenarnya, karena memiliki pemahaman dan pemikiran yang berbeda dalam setiap responden.
2. Peneliti menggunakan analisis deskriptif, sehingga peneliti masih kurang maksimal meskipun demikian peneliti akan terus berupaya semaksimal mungkin agar keterbatasan yang ditemui dalam penelitian ini tidak mengurangi hasil dan kesimpulan yang diinginkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti tentang analisis penggunaan bahasa gaul pada siswa kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan bahasa gaul pada siswa kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan membuat siswa lebih akrab, percaya diri dalam pergaulan sehari-hari. Bahasa gaul berperan penting dalam interaksi sosial siswa, tetapi perlu adanya pengendalian dan pembiasaan penggunaan bahasa formal di lingkungan sekolah agar tidak mengurangi kualitas keterampilan berbahasa Indonesia siswa secara akademik.
2. Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan siswa kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan mempunyai dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu: 1) meningkatkan kemampuan komunikasi; 2) adaptasi sosial; dan 3) ekspresi diri. Sedangkan dampak negatifnya yaitu: 1) penurunan kemampuan berbahasa formal; 2) kesalahpahaman; 3) erosi bahasa Indonesia; 3) stereotip negative; 4) penurunan minat belajar; dan 4) miskomunikasi.

D. Saran

Adapun saran-saran yang diberikan peneliti, adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan agar selalu menggunakan bahasa yang baik dan sopan kepada setiap orang, walaupun menggunakan bahasa gaul harus mengetahui situasi dan bertutur sopan kepada yang lebih tua.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih baik, dapat dipergunakan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan masalah yang sudah ada dalam penelitian ini, dapat merumuskan penyelesaian terhadap masalah penggunaan bahasa gaul bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, (2019), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: kencana
- Abdullah, Ma'ruf, (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Alquddus, Irfan Taufik, (2020), *Fenomena Bahasa Gaul Dikalangan Pelajar Sd Negeri Boyo Kota Gunungsitoli*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Alyusi, Siefti Dya. (2016), *Media Sosial: Interaksi Identitas dan Modal Sosial*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Amruddin, Dkk, (2022), *Metodologi Penelitian Manajemen*, Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Apriadi, Tamburaka.(2013), *Agenda Setting.Media Massa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asisah, Wafiq, (2024), *Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Baku Di Lingkungan Sekolah Kelas Iv Sd Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar.
- Chaer, Abdul (2011), *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Diki, Sampul, Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 September 2025 Pukul 09.00 WIB.
- Effendi, (2015), *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Harahap, Asriana dan Nurul Khafifah Harahap, (2023), "Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pantun Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah*, Vol. 3 No. 2.

Harahap, Erwin Efendi, Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 September 2025 Pukul 09.30 WIB

Hasibuan, Hajijah, Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 September 2025 Pukul 11.00 WIB.

Hasriyanti, Jesika, Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 September 2025 Pukul 10.00 WIB.

Hastuti, Soetikno, & Heng. (2020), *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*. Jakarta ANDI

Jadidah, Ines Tasya, Dkk, (2023), Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia Di Kalangan Remaja, *Significant: Journal Of Research And Multidisciplinary*, Volume 2 No 2.

Lestari, Dina, Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 07 September 2025 Pukul 11.00 WIB.

Makmun, Abin Syamsudin, (2017), *Psikologi Kependidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moelong, Lexy J., (2016), *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya

Mumpuniwati, Septaria Endah, (2019), “Penggunaan Bahasa Prokem dalam Komunikasi Bahasa Jawa Siswa SMP Negeri 1 Purbalingga”, Skripsi, Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni UNS.

Nuraini, Nuraini, dkk,(2023), Bahasa Gaul Di Media Sosial Dan Ancaman Terhadap Kebudayaan Bahasa Indonesia Pada Remaja, *SOSHUMDIK* Vol. 2, No. 2

Nursyaidah, (2013), “Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif”, *Jurnal Logaritma*, Vol. I, No. 1.

Pratiwi, Lifia Mega, (2020), “Jargon Masyarakat Nelayan di Desa Bajomulyo Kabupaten Pati”, Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Ritonga, Rondiana, Wali Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 07 September 2025 Pukul 11.11 WIB.

- Riyani, Diyan, (2021), *Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Twitter Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma*, Universitas Lampung Bandarlampung
- Rokhman, Fathur, (2013), *Sosiolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa Dalam Masyarakat Multikultural*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simanjuntak, Christian, dkk, (2024), Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Identitas Budaya Remaja: Studi Kasus Di Kota Medan, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 8 Nomor 2
- Sir, Darwin, Kepala Sekolah VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 07 September 2025 Pukul 11. 30 WIB
- Siregar, Bosar, Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 September 2025 Pukul 10.00 WIB.
- Siregar, Halimatussyakdiah, dkk, (2024), Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z, *BERSATU : Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* Volume. 2 No. 3
- Siregar, Aulia Safitriani, Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Wawancara*, Pada Tanggal 07 September 2025 Pukul 10.00 WIB.
- Sugiarti, Gita (2022), Fenomena Bahasa Gaul “Bestie” dan Eksistensi Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja, *Concept: Journal of Social Humanities and Education* Vol.1, No.4
- Suandi, Nengah, (2014), *Sosiolinguistik*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono.(2023), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugioyono.(2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi(Mixed Methods)* Bandung : Alfabeta
- Sukardi, (2013), *Metodologi penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarsono, (2017), *Sosiolinguistik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

DOKUMENTASI



Gambar 1 Wawancara Bersama Guru SMP N 4 Tapian Nadenggan



Gambar 2 Wawancara Bersama Erwin Efendi Harahap Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan



Gambar 3 Wawancara Bersama Sampul Diki Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan



Gambar 4 Wawancara Bersama Aisah Fitri Siregar Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan



Gambar 5 Wawancara Bersama Dina Lestari Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan



Gambar 6 Wawancara Bersama Hajjah Hasibuan Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan

BAHASA GAUL

1. Pengertian Bahasa Gaul

Bahasa gaul atau argot atau bahasa prokem adalah penggunaan kata-kata dalam bahasa yang tidak resmi dan ekspresi yang bukan merupakan standar penuturan dialek atau bahasa. Bahasa gaul merupakan salah satu cabang dari Bahasa Indonesia sebagai bahasa pergaulan. Bahasa gaul ini digunakan untuk menyebut bahasa yang dipergunakan oleh anak muda seperti yang biasa kita dengar di sinetron atau dalam percakapan antara anak muda. Bahasa prokem atau bahasa gaul pada satu komunitas disebut dengan bahasa jargon. Bahasa prokem adalah bahasa gaul atau yang disebut bahasa tidak baku ini sudah banyak berkembang.

2. Penggunaan Bahasa Gaul

Penggunaan bahasa gaul dapat dipahami sebagai tindakan berbahasa yang memiliki tujuan dan makna tertentu. Penggunaan bahasa gaul memiliki dampak yang kompleks. Sementara bahasa gaul dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi dan adaptasi sosial, penggunaannya yang berlebihan dapat menurunkan kemampuan berbahasa formal dan menimbulkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan penggunaan bahasa gaul dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam konteks formal dan professional.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI PENGGUNAAN BAHASA GAUL PADA SISWA KELAS VIII SMP N 4 TAPIAN NADENGGAN KECAMATAN SUNGAI KANAN, LABUHAN BATU SELATAN

Nama : Aulia Safitriani Siregar
Usia : 14 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Observasi : Sekolah
Bahasa yang Digunakan : Bahasa Gaul

No.	Indikator	Poin	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Kemampuan Bicara	a. Penguasaan Pemahaman		
		b. Penguasaan Pengucapan		
		c. Penggunaan Bahasa Gaul		
2.	Pemahaman Bahasa	a. Memahami Proses Bahasa Gaul		
		b. Memahami Intruksi		
		c. Pertanyaan dalam Bahasa Gaul		
3.	Interaksi Sosial	a. Percakapan dengan Teman Sebaya		
		b. Percakapan dengan Guru dan Orang Dewasa di Sekitar Lingkungan		

Nama : Dina Lestari
 Usia : 14 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Observasi : Sekolah
 Bahasa yang Digunakan : Bahasa Gaul

No.	Indikator	Poin	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Kemampuan Bicara	a. Penguasaan Pemahaman		
		b. Penguasaan Pengucapan		
		c. Penggunaan Bahasa Gaul		
2.	Pemahaman Bahasa	a. Memahami Proses Bahasa Gaul		
		b. Memahami Intruksi		
		c. Pertanyaan dalam Bahasa Gaul		
3.	Interaksi Sosial	a. Percakapan dengan Teman Sebaya		
		b. Percakapan dengan Guru dan Orang Dewasa di Sekitar Lingkungan		

Nama : Sampul Diki
 Usia : 14 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tempat Observasi : Sekolah
 Bahasa yang Digunakan : Bahasa Gaul

No.	Indikator	Poin	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Kemampuan Bicara	a. Penguasaan Pemahaman		
		b. Penguasaan Pengucapan		
		c. Penggunaan Bahasa Gaul		
2.	Pemahaman Bahasa	a. Memahami Proses Bahasa Gaul		
		b. Memahami Intruksi		
		c. Pertanyaan dalam Bahasa Gaul		
3.	Interaksi Sosial	a. Percakapan dengan Teman Sebaya		
		b. Percakapan dengan Guru dan Orang Dewasa di Sekitar Lingkungan		

Nama : Erwin Efendi Harahap
 Usia : 14 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tempat Observasi : Sekolah
 Bahasa yang Digunakan : Bahasa Gaul

No.	Indikator	Poin	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Kemampuan Bicara	a. Penguasaan Pemahaman		
		b. Penguasaan Pengucapan		
		c. Penggunaan Bahasa Gaul		
2.	Pemahaman Bahasa	a. Memahami Proses Bahasa Gaul		
		b. Memahami Intruksi		
		c. Pertanyaan dalam Bahasa Gaul		
3.	Interaksi Sosial	a. Percakapan dengan Teman Sebaya		
		b. Percakapan dengan Guru dan Orang Dewasa di Sekitar Lingkungan		

Nama : Bosar Siregar
 Usia : 14 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tempat Observasi : Sekolah
 Bahasa yang Digunakan : Bahasa Gaul

No.	Indikator	Poin	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Kemampuan Bicara	a. Penguasaan Pemahaman		
		b. Penguasaan Pengucapan		
		c. Penggunaan Bahasa Gaul		
2.	Pemahaman Bahasa	a. Memahami Proses Bahasa Gaul		
		b. Memahami Intruksi		
		c. Pertanyaan dalam Bahasa Gaul		
3.	Interaksi Sosial	a. Percakapan dengan Teman Sebaya		
		b. Percakapan dengan Guru dan Orang Dewasa di Sekitar Lingkungan		

Nama : Jesika Hasriyanti
 Usia : 14 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Observasi : Sekolah
 Bahasa yang Digunakan : Bahasa Gaul

No.	Indikator	Poin	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Kemampuan Bicara	a. Penguasaan Pemahaman		
		b. Penguasaan Pengucapan		
		c. Penggunaan Bahasa Gaul		
2.	Pemahaman Bahasa	a. Memahami Proses Bahasa Gaul		
		b. Memahami Intruksi		
		c. Pertanyaan dalam Bahasa Gaul		
3.	Interaksi Sosial	a. Percakapan dengan Teman Sebaya		
		b. Percakapan dengan Guru dan Orang Dewasa di Sekitar Lingkungan		

Nama : Hajjah Hasibuan
 Usia : 14 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Observasi : Sekolah
 Bahasa yang Digunakan : Bahasa Gaul

No.	Indikator	Poin	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Kemampuan Bicara	a. Penguasaan Pemahaman		
		b. Penguasaan Pengucapan		
		c. Penggunaan Bahasa Gaul		
2.	Pemahaman Bahasa	a. Memahami Proses Bahasa Gaul		
		b. Memahami Intruksi		
		c. Pertanyaan dalam Bahasa Gaul		
3.	Interaksi Sosial	a. Percakapan dengan Teman Sebaya		
		b. Percakapan dengan Guru dan Orang Dewasa di Sekitar Lingkungan		

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA PENGGUNAAN BAHASA GAUL PADA SISWA KELAS VIII SMP N 4 TAPIAN NADENGGAN KECAMATAN SUNGAI KANAN, LABUHAN BATU SELATAN

Pertanyaan:

1. Bagaimana Penggunaan Bahasa Gaul pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan, Labuhan Batu Selatan?
2. Bagaimana Frekuensi Penggunaan Bahasa Gaul pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan, Labuhan Batu Selatan?
3. Bagaimana Konteks Penggunaan Bahasa Gaul pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan, Labuhan Batu Selatan?
4. Bagaimana Dampak Penggunaan Bahasa Gaul terhadap komunikasi pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan, Labuhan Batu Selatan?
5. Apakah Penggunaan Bahasa Gaul Memiliki Dampak Penuruna Minat Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan, Labuhan Batu Selatan?
6. Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu Dalam Penggunaan Bahasa Gaul Dapat Mempengaruhi Identitas Sosial?

TRANSKRIPSI HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Siti Fatimah, S.Pd
Status : Guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Tapian Nadenngan
Alamat : Tapian Nadenggan
Tanggal : 07 September 2025
Tema Wawancara : Penggunaan Bahasa Gaul

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Penggunaan Bahasa Gaul pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan, Labuhan Batu Selatan?	Saya sering mendengar siswa kelas SMP N 4 Tapian Nadenggan ketika di dalam kelas kalo ngobrol pake bahasa gaul yang anjir-anjir itu. Kalau siswa kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan sering juga sih menggunakan bahasa gaul seperti bahasa gaul santuy dan masih banyak lagi.
2	Bagaimana Frekuensi Penggunaan Bahasa Gaul pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan, Labuhan Batu Selatan.	Anak-anak kelas VIII di SMP N 4 Tapian Nadenngan lumayan sering pakai bahasa gaul, apalagi pas ngobrol sama teman-teman. Mereka merasa kalau pakai bahasa gaul itu lebih asik, gampang, dan bikin suasana jadi akrab. Tapi kalau lagi di kelas atau ngomong sama guru, mereka biasanya balik lagi pakai bahasa yang lebih sopan. Jadi bisa dibilang, bahasa gaul paling sering dipakai waktu santai atau main bareng teman.
3	Bagaimana Konteks Penggunaan Bahasa Gaul pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan, Labuhan Batu Selatan.	Kalau dilihat dari keseharian siswa kelas VIII di SMP N 4 Tapian Nadenggan, penggunaan bahasa gaul itu udah jadi hal yang biasa banget. Mereka sering pakai bahasa gaul pas ngobrol sama teman-teman di sekolah, misalnya waktu di kantin, di kelas, atau pas istirahat. Bahasa gaul ini mereka pakai biar ngobrolnya lebih santai dan akrab. Contoh bahasa yang mereka pakai yaitu “anjay”, “btw”, “gabut”, atau “baper”.
4	Bagaimana Dampak Penggunaan Bahasa Gaul	Penggunaan bahasa gaul di kalangan siswa kelas VIII SMP N 4 Tapian

	terhadap komunikasi pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan, Labuhan Batu Selatan	Nadenggan punya dampak yang cukup beragam dalam komunikasi sehari-hari. Di satu sisi, bahasa gaul bikin mereka jadi lebih akrab dan santai waktu ngobrol sama teman-temannya. Suasana jadi gak kaku, malah makin seru dan gampang nyambung.
5	Apakah Penggunaan Bahasa Gaul Memiliki Dampak Penuruna Minat Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan, Labuhan Batu Selatan?	Kalau dilihat dari keseharian siswa kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan, sebenarnya penggunaan bahasa gaul gak terlalu ngaruh langsung ke minat belajar mereka, cuman, kalau udah kebablasan pakai bahasa gaul terus, bisa aja bikin mereka jadi lebih fokus ssama ngobrol atau main HP daripada belajar.
6	Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu Dalam Penggunaan Bahasa Gaul Dapat Mempengaruhi Identitas Sosial?	Kalau menurut saya sih, bahasa gaul emang bisa ngaruh ke identitas sosial seseorang. Soalnya, dari cara ngomong aja kadang udah kelihatan dia itu anaknya kayak gimana atau sering nongkrong sama siapa. Misalnya, anak yang sering pakai bahasa gaul biasanya kelihatan lebih modern, lebih gampang akrab sama teman, dan kelihatan “nyatu” sama lingkungan pergaulannya.

Pertanyaan:

1. Apakah Saudara Menggunakan Bahasa Gaul?
2. Apakah dalam menggunakan Bahasa gaul dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi?

TRANSKRIPSI WAWANCARA

Nama Informan : Aulia Safitriani Siregar
Status : Siswa Kelas VIII di SMPN 4 Tapan Nadenggan
Alamat : Tapan Nadenggan
Tanggal : 07 September 2025
Tema Wawancara : Penggunaan Bahasa Gaul

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Saudara Menggunakan Bahasa Gaul?	Iya, aku cukup sering menggunakan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari, terutama saat ngobrol sama teman-teman sebaya. Soalnya, pakai bahasa gaul tuh terasa lebih santai dan akrab. Misalnya, kata-kata “baper”, “gas aja”, atau “santuy”. Tapi tentu aja aku tahu kapan harus pakai bahasa yang lebih formal.
2	Apakah dalam menggunakan Bahasa gaul dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi?	Iya, menurut aku penggunaan bahasa gaul kadang bisa bikin kesalahpahaman dalam komunikasi, apalagi kalau orang yang diajak ngomong gak ngerti arti kata-kata gaul itu. Soalnya kan, bahasa gaul sering berubah-ubah dan punya makna yang beda dari arti aslinya. Misalnya, kata “gila” dalam bahasa gaul bisa berarti “keren banget”, tapi orang yang gak ngerti bisa aja mikir kita ngomong kasar.

Pertanyaan:

1. Apakah Saudara Mengetahui Konteks Penggunaan Bahasa Gaul?
2. Apakah Saudara Mengeahui Dampak Penggunaan Bahasa Gaul terhadap komunikasi pada Siswa?

TRANSKRIPSI WAWANCARA

Nama Informan : Dina Lestari
Status : Siswa Kelas VIII di SMPN 4 Tapan Nadenggan
Alamat : Tapan Nadenggan
Tanggal : 07 September 2025
Tema Wawancara : Penggunaan Bahasa Gaul

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Saudara Mengetahui Konteks Penggunaan Bahasa Gaul?	Iya, aku tahu kok konteks penggunaan bahasa gaul. Biasanya bahasa gaul itu dipakai sama anak-anak muda buat ngobrol biar lebih santai dan akrab. Misalnya kalau sama teman-teman sebaya, pakai kata-kata kayak “bestie”, “gaskeun”, atau “healing” biar kesannya lebih kekinian gak kaku. Tapi kalau dipakai di situasi yang lebih formal, kayak ngomong sama guru atau orang yang lebih tua, biasanya bahasa gaul itu gak cocok karena bisa dianggap gak sopan.
2.	Apakah Saudara Mengeahui Dampak Penggunaan Bahasa Gaul terhadap komunikasi pada Siswa?	Iya, menurut aku, bahasa gaul itu ada sisi positif dan negatifnya. Sisi positifnya, bahasa gaul bisa bikin komunikasi antar siswa jadi lebih akrab dan santai, jadi gampang nyambung waktu ngobrol. Tetapi sisi negatifnya kalau kebanyakan pakai bahasa gaul, kadang bisa bikin salah paham, apalagi kalau yang diajak ngomong gak ngerti arti katanya. Selain itu, bisa juga bikin siswa susah ngomong dengan bahasa formal, misalnya pas lagi di kelas atau nulis tugas.

Pertanyaan:

1. Apa Yang Kamu Ketahui Tentang Penggunaan Singkatan, Dan Berikan Contohnya?
2. Apa Yang Kamu Ketahui Tentang Pemendekan Kata, Serta Sebutkan Contohnya?

TRANSKRIPSI WAWANCARA

Nama Informan : Sampul Diki
Status : Siswa Kelas VIII di SMPN 4 Tapian Nadenggan
Alamat : Tapian Nadenggan
Tanggal : 08 September 2025
Tema Wawancara : Penggunaan Bahasa Gaul

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa Yang Kamu Ketahui Tentang Penggunaan Singkatan, Dan Berikan Contohnya?	Menurut aku, penggunaan singkatan itu kayak cara orang biar ngomong atau ngetik jadi lebih cepat dan gak ribet. Biasanya dipakai pas chat, medsos, atau ngobrol santai sama teman. Misalnya kayak “btw” buat “by the way”, “LOL” buat “Laugh Out Loud”, atau dalam bahasa Indonesia kayak “bgt” buat “banget”, “gk” buat “nggak”, dan “otw” buat “on the way”.
2.	Apa Yang Kamu Ketahui Tentang Pemendekan Kata, Serta Sebutkan Contohnya?	Pemendekan kata itu kayak cara kita ngomong atau nulis biar lebih cepat dan simple. Jadi kata yang panjang biasanya dipotong jadi lebih pendek, tapi tetap punya arti yang sama. Misalnya kayak “aku” jadi “ku”, “tidak” jadi “nggak” atau “gak”, “terima kasih” jadi “makasih”, terus ada juga “bagaimana” jadi “gimana”.

Pertanyaan:

1. Bagaimana Perubahan Fonetik Dan Morfologi Dalam Bahasa Gaul Yang Mempengaruhi Pengucapan Kata-Kata?
2. Apakah Saudara Setuju Bahwa Imbuhan Tak Baku Dapat Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Formal?

TRANSKRIPSI WAWANCARA

Nama Informan : Erwin Efendi Harahap
Status : Siswa Kelas VIII di SMPN 4 Tapian Nadenggan
Alamat : Tapian Nadenggan
Tanggal : 08 September 2025
Tema Wawancara : Penggunaan Bahasa Gaul

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Perubahan Fonetik Dan Morfologi Dalam Bahasa Gaul Yang Mempengaruhi Pengucapan Kata-Kata?	Menurut aku perubahan fonetik dan morfologi pada bahasa gaul memengaruhi pengucapan melalui bunyi, seperti penghilangan, penambahan, atau substitusi fonem. Contoh perubahan fonetik: (misalnya dari “ya” bisa menjadi “yach” dengan penambahan fonem /c/ dan /h/. kata “oke” bisa menjadi “oks” dengan penghilangan fonem /e/. Contoh perubahan morfologi: (misalnya, “belum bisa tidur” bisa menjadi “lum bs t’dur”, dimana “belum” menjadi “lum”, “bisa” menjadi “bs” dan “tidur” menjadi “t’dur”.
2.	Apakah Saudara Setuju Bahwa Imbuhan Tak Baku Dapat Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Formal?	Aku setuju kalau imbuhan yang gak baku bisa ngaruh ke kemampuan berbahasa formal. Soalnya kalau kita kebiasaan pakai imbuhan yang gak sesuai atauran, kayak “nge-“, “ke-“ yang asal dipakai, nanti pas harus ngomng atau nulis dengan bahasa yang resmi jadi agak bingung. Misalnya, orang yang biasa ngomong

		“ngejalanin”, “ngeliat” atau “ngedengarin” bisa jadi kesulitan pas harus nulis “menjalankan”, “melihat”, atau “mendengarkan” dengan benar.
--	--	---

Pertanyaan:

1. Bahasa apa Yang Sering Saudara Gunakan Saat Berkomunikasi?
2. Apakah Yang Memotivasi Saudara Untuk Menggunakan Bahasa Gaul Sebagai Ekspresi Diri?

TRANSKRIPSI WAWANCARA

Nama Informan : Erwin Efendi Harahap
Status : Siswa Kelas VIII di SMPN 4 Tapan Nadenggan
Alamat : Tapan Nadenggan
Tanggal : 08 September 2025
Tema Wawancara : Penggunaan Bahasa Gaul

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bahasa Apa yang Sering Saudara Gunakan Saat Berkomunikasi?	Bahasa yang erring aku gunakan saat berkomunikasi itu bahasa Indonesia, tepi kadang juga dicampur sama bahasa daerah atau bahasa gaul tergantung sama siapa aku ngobrol. Kalau sama teman biasanya lebih santai, jadi suka campur-campur bahasanya biar lebih akrab dan enak ngobrolnya. Tapi kalau sama guru atau orang yang lebih tua, saya pakai bahasa yang lebih sopan.
2.	Apakah Yang Memotivasi Saudara Untuk Menggunakan Bahasa Gaul Sebagai Ekspresi Diri?	Yang memotivasi saya buat pakai bahasa gaul itu karena terasa lebih santai dan gampang dipakai bua ngobrol sama teman-teman. Selain itu, bahasa gaul juga bisa nunjukin gaya dan kepribadian saya, jadi terasa lebih bebas buat ngungkapin diri.

Pertanyaan:

1. Apakah guru sering menegur siswa yang sering memakai bahasa gaul?
2. Menurutmu, apakah penggunaan bahasa gaul membuat suasana belajar menjadi lebih santai atau tidak sopan?

TRANSKRIPSI WAWANCARA

Nama Informan : Bosar Siregar
Status : Siswa Kelas VIII di SMPN 4 Tapan Nadenggan
Alamat : Tapan Nadenggan
Tanggal : 08 September 2025
Tema Wawancara : Penggunaan Bahasa Gaul

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru sering menegur siswa yang sering memakai bahasa gaul?	Kalau menurut aku, guru kadang menegur siswa yang terlalu sering pakai bahasa gaul, apalagi kalau dipakai di situasi yang formal, kayak di kelas waktu pelajaran. Tapi kalau Cuma ngobrol santai sama teman atau di luar jam pelajaran, biasanya guru gak terlalu mempermasalahkan.
2.	Menurutmu, apakah penggunaan bahasa gaul membuat suasana belajar menjadi lebih santai atau tidak sopan?	Menurut aku, pakai bahasa gaul itu bisa bikin suasana belajar jadi lebih santai atau gak kaku, jadi enak buat ngobrol sama teman atau guru. Tapi kalau keseringan atau dipakai di waktu yang gak pas, bisa dibilang kurang sopan juga.

Pertanyaan:

1. Apakah ada perbedaan penggunaan bahasa gaul antara siswa laki-laki dan perempuan di sekolahmu?
2. Apakah kamu setuju jika sekolah memberi batasan penggunaan bahasa gaul di lingkungan belajar?

TRANSKRIPSI WAWANCARA

Nama Informan : Hajjah Hasibuan
Status : Siswa Kelas VIII di SMPN 4 Tapian Nadenggan
Alamat : Tapian Nadenggan
Tanggal : 08 September 2025
Tema Wawancara : Penggunaan Bahasa Gaul

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada perbedaan penggunaan bahasa gaul antara siswa laki-laki dan perempuan di sekolahmu?	Menurut aku ada sih perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam pakai bahasa gaul. Biasanya cowok lebih sering pakai kata-kata yang agak kasar atau lucu buat becanda sama teman, sedangkan cewek lebih halus dan kadang pakai bahasa gaul yang lagi tren di media sosial.
2.	Apakah kamu setuju jika sekolah memberi batasan penggunaan bahasa gaul di lingkungan belajar?	Aku setuju aja kalau sekolah ngasih batasan penggunaan bahasa gaul di lingkungan belajar. Soalnya kalau kebanyakan pakai bahasa gaul, takutnya jadi dibawa terus sampai ke hal yang formal, kayak nulis tugas atau ngomong sama guru. Tapi batasannya jangan terlalu ketat juga, soalnya bahasa gaul kadang bisa bikin suasana jadi lebih santai dan gak tegang.

Lampiran 3

Lembar Validasi Observasi

Nama Peneliti : Nurfadillah Rambe
Judul Penelitian : Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
Instrument Penelitian : Observasi, Wawancara

A. Tujuan Validasi

1. Memastikan bahwa instrument penelitian dapat melihat bagaimana penggunaan bahasa gaul pada siswa kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan
2. Memperoleh masukan dari para ahli untuk memperbaiki instrument.

B. Petunjuk Penilaian Observasi

Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar bapak/ibu sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas. Adapun petunjuk yang dapat membantu bapak/ibu dalam memberikan penilaian yaitu:

1. Bapak/ibu memberikan penilaian ditinjau dari observasi yang peneliti susun
2. Berilah tanda *checklist* (✓)
3. Untuk revisi, bapak/ibu dapat menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

C. Skala Penilaian

1 = Sangat Kurang

3 = Baik

2 = Kurang

4 = Sangat Baik

D. Penilaian dari Beberapa Aspek

No	Aspek yang Diamati	Kriteria			
		1	2	3	4
1.	A. Lingkungan Sekolah				
	1. Melihat bagaimana keadaan lingkungan sekolahnya				
	2. Melihat bagaimana penggunaan bahasa gaul di sekolah tersebut				
	3. Melihat bagaimana perilaku penggunaan bahasa gaul kelas VIII di sekolah tersebut				
	4. Mengamati bagaimana penggunaan bahasa gaul di kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan tersebut tentang situasi dan kondisi pengucapannya				
	5. Mengamati bagaimana penggunaan bahasa gaul kelas VIII SMP N 4 Tapan Nadenggan tentang kejelasan berbahasa gaul terhadap siswa				
2.	B. Aspek Kebahasaan				
	1. Penggunaan kosa kata (kata gaul yang sering muncul)				
	2. Perubahan bentuk kata (pemendekan, penambahan imbuhan tidak baku, dll)				
	3. Pengucapan atau pelafalan yang berubah dari bentuk baku				
	4. Penggunaan campuran bahasa (misalnya campur bahasa Indonesia dan Inggris atau daerah)				

E. Penilaian Umum

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

A=80-100

B=70-79

C=60-69

D=50-59

Catatan:

.....

.....

.....

.....

F. Kesimpulan Hasil Penelitian

Dari hasil validasi, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini:

A= dapat digunakan tanpa revisi

B= dapat digunakan dengan revisi kecil

C= dapat digunakan dengan revisi besar

D= belum dapat digunakan

Padangsidempuan, April 2026

Validator

Nova Novita Muliawati, M.Pd.
NIP.-

Lampiran 4

Lembar Validasi Wawancara

Nama Peneliti : Nurfadhillah Rambe
Judul Penelitian : Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
Instrument Penelitian : Observasi, Wawancara

A. Tujuan Validasi

1. Memastikan bahwa instrument penelitian dapat melihat bagaimana penggunaan bahasa gaul pada siswa kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan
2. Memperoleh masukan dari para ahli untuk memperbaiki instrument

B. Petunjuk Penilaian Wawancara

Lembar validasi ini dimaksud untuk mengetahui pendapat bapak/ibu mengenai beberapa pedoman wawancara yang disajikan.

Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar bapak/ibu sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas. Adapun petunjuk yang dapat membantu bapak/ibu dalam memberikan penilaian yaitu:

1. Bapak/ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa daftar wawancara yang peneliti susun
2. Berilah tanda *checklist* (✓)
3. Untuk revisi, bapak/ibu dapat menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

C. Skala Penilaian

1=Sangat Kurang

3 =Baik

2 =Kurang

4=Sangat Baik

D. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Aspek Wawancara	Kriteria			
		1	2	3	4
	Nama : Alamat : Usia : Jabatan :				
1.	A. Guru				
	1. Bagaimana penggunaan bahasa gaul pada siswa kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan?				
	2. Bagaimana frekuensi penggunaan bahasa gaul pada siswa kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?				
	3. Bagaimana konteks penggunaan bahasa gaul pada siswa kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?				
	4. Bagaimana dampak penggunaan bahasa gaul terhadap komunikasi pada siswa kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?				
	5. Apakah penggunaan bahasa gaul memiliki dampak penurunan minat belajar pada siswa kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan??				
	6. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu dalam penggunaan bahasa gaul dapat mempengaruhi identitas sosial?				
2.	B. Bagi Siswa				
	1. Apakah saudara menggunakan bahasa gaul?				
	2. Apakah dalam menggunakan bahasa gaul dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi?				
	3. Apakah saudara mengetahui konteks penggunaan bahasa gaul?				

4. Apakah saudara mengetahui dampak penggunaan bahasa gaul terhadap komunikasi pada siswa?				
5. Apa yang kamu ketahui tentang penggunaan singkatan dan berikan contohnya!				
6. Apa yang kamu ketahui tentang pemendekan kata, serta sebutkan contohnya!				
7. Bagaimana perubahan fonetik dan morfologi dalam bahasa gaul yang mempengaruhi pengucapan kata-kata?				
8. Apakah saudara setuju bahwa imbuhan tak baku dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa formal?				
9. Bahasa apa yang sering saudara gunakan saat berkomunikasi?				
10. Apakah motivasi saudara untuk menggunakan bahasa gaul sebagai ekspresi diri?				
11. Apakah guru sering menegur siswa yang sering memakai bahasa gaul?				
12. Menurutmu, apakah penggunaan bahasa gaul membuat suasana belajar menjadi lebih santai atau tidak sopan?				
13. Apakah ada perbedaan penggunaan bahasa gaul antara siswa laki-laki dan perempuan di sekolahmu?				
14. Apakah kamu setuju jika sekolah memberikan batasan penggunaan bahasa gaul di lingkungan belajar?				

E. Penilaian Umum

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

A=80-100

B=70-79

C=60-69

D=50-59

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

F. Kesimpulan Hasil Penelitian

Dari hasil validasi, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini:

A= dapat digunakan tanpa revisi

B= dapat digunakan dengan revisi kecil

C= dapat digunakan dengan revisi besar

D= belum dapat digunakan

Padangsidempuan, April 2026

Validasi

Nova Novita Muliawati, M.Pd.

NIP.-

Lampiran 5

IDENTITAS INFORMAN

Nama Guru : Siti Fatimah Siregar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VIII
Jumlah : 20 Orang
Tempat/ Lokasi : Tapian Nadenggan, Kecamatan Sungai Kanan,
Labuhan Batu Selatan.

No	Indikator Spesifik guru	Keterangan
1	Guru menggunakan Bahasa gaul saat menyampaikan pelajaran kepada para siswa saat proses pembelajaran berlangsung	Tidak
2	Terdapat beberapa siswa mengalami penurunan minat berbahasa baik dan benar sesuai ketentuan (EYD)	Ya
3	Penggunaan Bahasa gaul dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa Ketika berkomunikasi dengan teman sebayanya	Ya
4	Guru menggunakan Bahasa gaul untuk mengekspresikan identitas kelompok	Kadang-Kadang
5	Bahasa gaul yang digunakan bervariasi dan mengikuti tren misalnya (santuy, gue)	Ya
6	Siswa mengganti gaya bicara saat berbicara dengan guru dibanding teman sebaya	Ya
7	Siswa menggunakan Bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari disekolah.	Ya
8	Siswa yang lebih populer atau “gaul” cenderung menjadi trendsetter dalam penggunaan istilah.	Ya

No	Indikator Spesifik Siswa	Keterangan
1	Penggunaan Bahasa gaul pada siswa kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan, Kecamatan Sungai Kanan, Labuhan Batu selatan	√
2	Mengobservasi penggunaan Bahasa gaul pada siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan kecamatan Sungai Kanan, Labuhan Batu Selatan	√
3	Mengobservasi faktor yang menyebabkan penggunaan Bahasa gaul siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan, Kecamatan Sungai kanan, Labuhan Batu Selatan	√
4	Mengobservasi Bahasa Gaul yang sering siswa ucapkan Ketika proses belajar	√
5	Banyak siswa menggunakan Bahasa gaul Ketika berkomunikasi dengan teman sebayanya dilingkungan tempat tinggal	√



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B - 4028 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2025

28 Agustus 2025

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nurfadillah Rambe
NIM : 2121000028
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Tapian Nadenggan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Analisi Penggunaan Bahasa Gaul Pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Tapian Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



a.n.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A. |
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD.SMP NEGERI 4 SUNGAI KANAN

Jl.Tapian Nadenggan Desa Batang Nadenggan Kecamatan Sungai Kanan
Telp. (0624) E-Mail : smpnegeri4.seikanan@gmail.com

website : <https://smpn4seikanan.sch.id/> Kabupaten Labuhanbatu Selatan 21465 NPSN : 10220683



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/119SMPN/IX/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **DARWIN SIR, SE.,M.Pd.**
NIP : 196911102012121006
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah UPTD. SMPN 4 SUNGAI KANAN

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **NURFADILLAH RAMBE**
NIM : 2121000028
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Tapian Nadenggan

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian Penyelesaian Skripsi di sekolah UPTD.SMP NEGERI 4 SUNGAI KANAN terhitung mulai tanggal 28 Agustus 2025 s.d 28 September 2025.

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tapian Nadenggan, 28 September 2025

Plt Kepala Sekolah

UPTD.SMPN 4 Sungai Kanan



DARWIN SIR, SE.,M.Pd.

NIP.19691110 01212 1 006